PROGRAM SIDOARJO BERSIH DAN HIJAU (SBH) SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD)
(Studi Kasus Di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

Bilvana Merry Suhenmin

NIM. I73215026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

J U R U S A N I L M U S O S I A L

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

APRIL 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Bilvana Merry Suhenmin
NIM	: I73215026
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Studi Kasus Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, April 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Bilvana Merry Suhenmin

NIM. I73215026

Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Bilvana Mery Suhenmin
NIM	: I73215026
Program Studi	: Sosiologi

Yang berjudul: **"Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Studi Kasus Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 16 April 2019

Pembimbing

Muchammad Ismail, S.Sos, MA

NIP.198005032009121003

Scanned with CamScanner

PENGESAHAN

Skripsi oleh Bilvana Merry Suhenmin dengan judul: "**Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Studi Kasus Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal: 12 April 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Muchammad Ismail, S.Sos, MA
NIP.198005032009121003

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP.197008021997021001

Penguji III

Dr.Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP.197607182008012022

Penguji IV

Hj. Siti Azizah, S.Ag.M.Si
NIP.197703012007102005

Surabaya, April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bilvana Merry Suherman
NIM : 173215026
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu politik / Sosiologi
E-mail address : bilvanamerry123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif peningkatan pendapatan Asli Desa (PAD) (Studi kasus di Desa Jatikalang kecamatan krian kabupaten Sidoarjo).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2019

Penulis

(Bilvana Merry S.)
nama terang dan tanda tangan

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Bilvana Merry Suhenmin, 2019, *Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) Di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH), Alternatif, Pendapatan Asli Desa (PAD)*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk program (SBH) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pasca adanya penerapan program SBH dan Bagaimana program sidoarjo bersih dan hijau mampu untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Jatikalang. Dengan tujuan untuk mengetahui program (SBH) yang ada di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah fungsionalisme structural Talcott Parsons untuk melihat fenemona yang terjadi pada program (SBH) sebagai alternatif peningkatan pendapatan asli desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) program (SBH) di bentuk oleh pemerintahan yang bertujuan untuk mewujudkan sidoarjo bebas sampah di tahun 2018. Yang pada mulanya program (SBH) ini hanya diperuntukan sebagai ajang kompetisi namun lama-lama Dengan progam (SBH) ini juga dapat membantu merubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya mengelolah sampah dengan baik dan benar (2) kemudian program (SBH) ini dijadikan program oleh pemerintah desa dengan membentuk stuktur-struktur di dalamnya yang membantu masyarakat mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelolahnya agar lebih bermanfaat lagi seperti kesuksesan program (SBH) ini menjadikan program tersebut sebagai penambahan pendapatan asli desa (PAD) dengan melalui kegiatan-kegiatan dalam program (SBH)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konseptual 6
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II: **Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS** 11
A. Penelitian Terdahulu 11
B. Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) 15
C. Pendapatan Asli Desa (PAD) 16
D. Kerangka Teori 18
BAB III : METODE PENELITIAN 24
A. Jenis Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Pemilihan Subyek Penelitian 26
D. Tahap-Tahap Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 33
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 34
BAB IV : **SIDOARJO BERSIH DAN HIJAU (SBH) SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD) STUDI KASUS DESA JATIKALANG KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO: TINJAUAN TALCOTT PARSONS** 37
A. ..... Profil Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Dan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.....
37
B. ..... Pe
ran Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang.....42
C. ..... Pr
ogram Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang 48
D. ..... Pe
ningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang 63
E. ..... A
nalisis Data 66
BAB V : PENUTUP 85
A. ..... Ke
simpulan 85
B. ..... Sa
ran.....87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Pedoman Wawancara
2. Jadwal Konsultasi Dosen Pembimbing
3. Jadwal Penelitian
4. Lampiran Foto
5. Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)
6. Biodata Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Informan Peneliti 29

Tabel 4.1 : Batas-batas desa Jatikalang 38

Tabel 4.2 : Orbitasi 38

Tabel 4.3 : Agama Penduduk 39

Tabel 4.4 : Mata Pencaharian Penduduk 40

Tabel 4.5 : Pendidikan penduduk desa Jatikalang 41

Tabel 4.6 : Pendapatan Budidaya Cacing 64

Tabel 4.7 : Pendapatan Kompos/Takakura 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Peta Desa Jatikalang.....36

Gambar 4.2 Bentuk Program Budidaya Cacing Tanah.....51

Gambar 4.3 Bentuk Program Takakura / Kompos.....55

Gambar 4.4 Dokumentasi Tanaman Markisa 57

Gambar 4.5 Dokumentasi Program Bank Sampah 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia seperti yang kita ketahui jumlah pertumbuhan penduduk semakin meningkat setiap tahun sehingga kebersihan selalu menjadi permasalahan yang berkembang setiap saat. Permasalahan sampah merupakan faktor utama penyebab masalah kebersihan, berbagai masalah yang berkaitan mengenai pengelolaan sampah sangat dibutuhkan pergerakan yang sangat serius untuk menangani masalah kebersihan, dikarenakan semakin hari pertumbuhan penduduk semakin meningkat sehingga secara tidak langsung volume sampah juga ikut meningkat, tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan setiap manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup ataupun lingkungan sosialnya. Menjadikan wilayah yang bebas sampah itu tidak mudah seperti apa yang kita bayangkan, sehingga sangat penting untuk difikirkan.

Lingkungan yang bersih selalu membawa dampak positif bagi sekitar, karena dengan lingkungan yang bersih dapat menurunkan resiko adanya penyakit. Sebagian kebersihan juga sebagian dari keindahan yang mampu memberikan rasa kenyamanan setiap individu masyarakat yang berada dilingkungan tersebut, dengan merawat lingkungan disekitar kita secara tidak sadar kita perlahan sudah menyelamatkan lingkungan dan generasi penerus.

Usaha untuk menjaga dan juga melestarikan sangatlah dibutuhkan untuk melestarikan lingkungan semua pihak maupun dari pihak pemerintah dan juga pihak masyarakat sendiri. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah lingkungan tersebut dengan menerapkan suatu Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yang sudah dikampayekan sejak tahun 2008.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengkampanyekan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan Kota Sidoarjo Bersih dan Hijau dengan menumbuhkan rasa kesadaran setiap masyarakat dan ikut melibatkan masyarakat dalam program tersebut. Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo melakukan bentuk Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH), setiap tahunnya yang dikenal oeh masyarakat sebagai ajang perlombaan setiap wilayah desa. Kampanye yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan cara *public internal* dan *public eksternal* secara tatap muka (*face to face*), pamflet, dan spanduk.

Dalam realitanya kampanye Program Sidoarjo Bersih dan Hijau belum terealisasi dengan baik, dikarenakan kebanyakan masyarakat hanya menikmati pada saat kampanye program ini hanya ajang perlombaan. Sehingga tidak semua masyarakat di daerah Sidoarjo belum mengetahui tentang Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH). Peran masyarakat sangat dibutuhkan oleh pihak pemerintah untuk menjalankan program tersebut meskipun salah satu desanya tidak ikut ajang perlombaan. Pemerintah Kota Sidoarjo menginginkan semua lapisan masyarakat Kota Sidoarjo untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya untuk membangun Kota Sidoarjo menuju kota yang bersih dan hijau serta bebas sampah ditahun 2018 dan seterusnya.

Permasalahan yang timbul akibat tingginya sampah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kebersihan di Indonesia terutama di Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo sampah menjadi permasalah yang utama. Dengan kepadatan penduduk menjadikan pemerintahan Sidoarjo kesusahan untuk mengatasi volume sampah di Kota Sidoarjo, seperti masyarakat Desa Jatikalang yang masih beranggapan bahwa sampah itu sudah tidak bisa digunakan lagi atau tidak bisa dimanfaatkan lagi, masyarakat selama ini hanya bertumpu pada pendekatan akhir pada zaman dahulu yang selalu menganggap bahwa sampah itu tidak bisa jadi barang yang dimanfaatkan lagi. Sebenarnya mulai dari pengetahuan masyarakat yang mana sampah sangatlah membahayakan jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Perubahan pola pikir masyarakat juga dibutuhkan mengenai pemanfaatan sampah untuk dijadikan barang yang berguna.

Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan merupakan tujuan dari Program SBH yang dibuat oleh pemerintah yang ditujukan untuk masyarakat. Program ini tidak akan sukses apabila tidak adanya campur tangan masyarakat dalam ikut serta menjaga lingkungan sekitar atau mengikuti apa peraturan program SBH yang akan dilaksanakan di Desa Jatikalang. Program SBH di Desa Jatikalang pada saat ini sudah dikatakan cukup berhasil dalam penerapannya seperti halnya budidaya cacing tanah, takakura atau kompos, tanaman markisa dan bank sampah, yang mana dalam program ini dapat memberikan alternatif dalam peningkatan jumlah Pandapatan Asli Desa (PAD) melalui keberhasilan beberapa program yang dijalankan oleh masyarakat Desa Jatikalang. Desa Jatikalang sendiri dalam mengelolah kegiatan program-program SBH membuat penliti itu tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana program SBH itu bisa menjadi alternatif peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saati ini. Desa Jatikalang yakni 3R (*Reduce*/mengurangi, *Reuse*/menggunakan kembali, *Recyle*/mendaur ulang sampah).

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian kualitatif ini akan lebih difokuskan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam fenomena tersebut. Oleh karena itu penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) sebagai alternatif peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui terbentuknya Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) sebagai alternatif peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui bagaimana Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan kontibusi dan sumbangsih bagi sitivitas akademik dalam kajian keilmuan diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis dan pembaca pada umumnya. Acuan dalam mengembangkan pembelajaran mengenai pemerintah, lingkungan dan masyarakat juga sangat diharapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk sumbangsih terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya program studi Sosiologi dan ilmu sosial lainnya secara umumnya serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap prodi Sosiologi.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut diharap penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) khususnya di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang diharapkkan mampu mendorong masyarakat di Desa Jatikalang maupun desa-desa yang lain untuk dapat mempertahankan ataupun lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dari program pemerintah. Program yang dibuat oleh pemerintah Seperti yang kita ketahui bahwa Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH).

E. Definisi Konseptual

1. Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH)

Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo melakukan suatu pergerakan perubahan dengan melaksanakan Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Mewujudkan lingkungan pemukiman masyarakat yang bersih, hijau, sehat, indah, dan nyaman untuk ditinggali masyarakat merupakan tujuan dari adanya bentuk Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH). Melalui program diharapkan budaya hidup yang bersih diterapkan masyarakat Sidoarjo dengan menerapkan 3R: 1. *Reduce* (Mengurangi), 2. *Reuse* (Menggunakan kembali), 3. *Recycle* (Mendaur ulang) dengan baik ketika pengelolaan sampah. “Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) juga mempunyai tujuan lain selain ingin menciptakan lingkungan sidoarjo bersih bebas dari sampah 2018 tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain ingin merubah pola pikir masyarakat mengenai sampah yang mereka anggap sampah barang yang tidak berguna, dikarena hal tersebut untuk mewujudkan Kabupaten Sidoarjo *Zero Waste* atau bebas sampah."[1]

Zero Waste pada dasarnya bukanlah pengelolaan hingga tidak ada sampah yang dihasilkan karena tidak ada aktivitas manusia yang tidak menghasilkan sampah. Namun penerapan upaya pengurangan hingga nol sampah yang masuk ke TPA. Dari inggris *Zero Waste* diartikan sebagai sebuah cara yang sederhana yang merangkum target sejauh mungkin dalam mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan sekitar. Jadi intinya Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) merupakan program yang bertujuan untuk membuat semua lingkungan pemukiman daerah Sidoarjo yang bersih dan hijau. Maka dari itu dibutuhkannya dukungan partisipasi dari semua pihak untuk menyukseskan Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) mengandung konsep *Zero Waste* yang didalamnya menerapkan 3R: 1. *Reduce* (Mengurangi), 2. *Reuse* (Menggunakan kembali), 3. *Recycle* (Mendaur Ulang).

2. Alternatif

Menurut Wikipedia definisi dari alternatif adalah pilihan lain.[2] Dengan kata lain, alternatif didefinisikan sebagai salah satu dari dua atau lebih cara untuk mencapai tujuan ataupun akhir yang sama. Alternatif tidak harus menjadi

[1] https://bidangkebersihandlhksidoarjo.wordpress.com/2017/03/21/program-sbh/, Diakses pada 27 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.
[2] Wikipedia hhtps://id. m. Wikipedia. Org, Diakses pada 27 Oktober 2018 pukul 15.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengganti dekat untuk pilihan pertama atau alternatif lain, ataupun harus memcahkan dengan cara tertentu. Alternatif juga dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang lebih mudah.

3. Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendapatan Asli Desa atau PAD merupakan bagian dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, serta lain-lain pendapatan asli desa. Sumber pendapatan desa yang diperlukan untuk memperkuat keuangan desa dalam pembangunan desa.

Pendapatan asli desa melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjadikan hal yang sangat penting dalam membantu penguatan PAD. Apabila PAD bisa lebih ditingkatkan lagi maka desa akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa. Sehingga akan menjadikan desa tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum di desa. Sehingga pada akhirnya menjadikan desa tersebut sebagai desa yang mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian yang berjudul Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Aternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang akan dilakukan ini, maka dianggap perlu dikemukakan garis besar sitematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pada BAB ini berisi tentang pembahasan tentang deskripsi objek yang akan diteliti, menjawab pertanyaan tentang manfaat penelitian dan tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORITIK

   Pada bab II berisi tentang kajian teoritik yang memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menguraikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang pendidikan tinggi dan persepsi masyarakat petani tambak garam, serta kerangka teori. Kerangka teori ini akan membahas tentang teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Metodologi penelitian adalah cara sistematis yang dapat memecahkan masalah dan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian , sehingga peneliti harus menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pada bab ini terdapat beberapa pembahaan yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian yang terkait dengan tema penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

   Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh. Penyajian data dapat berupa data tertulis atau dapat juga berupa gambar, sedangkan analisis data dapat digambarkan dengan berbagai mascam data-data yang kemudian ditulis dalam analisis deskriptif.

5. BAB V PENUTUP

   Berisi kesimpulan dari keseluruhan objek penelitian yang diteliti serta hasil kritik dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

FUNGSIONALISME STRUKTURAL – TALCOTT PARSONS

A. Penelitian Terdahulu

Mencamtumkan atau memeparkan hasil penelitian terdahulu sangatlah diperlukan dengan yang bertujuan supaya peneliti itu mampu untuk mengetahui mengenai persamaan ataupun perbedaan apapun. Adapun penjelasan lebih lengkap mengenai persamaan ataupun perbedaan penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Jurnal, Ruddy Oktarino Zakaria, Mochammad Makmur, Mochammad Rozikin. Implementasi Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yang tertuang dalam Surat Keputusan Bupati No 188 Tentang Tim Sidoarjo Bersih Dan Hijau.
   - Pokok Pembahasan : berbicara mengenai inti dari pembahasan jurnal yang membahas tentang implementasi Program Sidoarjo Bersih dan Hijau yang yang tertuang dalam surat keputusan Bupati No 188 Tentang Sidoarjo Bersih dan Hijau, dapat dilihat berdasarkan enam indikator (1) regulasi, (2) sosialisasi yang dilakukan oleh Pemkab Sidoarjo untuk upaya pengimplementasikan program SBH, sumber daya dalam implementasi program SBH yang terdiri dari sumber daya manusia seperti pemerintah terkait yakni Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), Badan Lingkungan Hidup (BLH), Dinas Kesehatan (DINKES) serta masyarakat kabupaten Sidoarjo dan kader sebagai pembimbing masyarakat secara langsung dalam melaksanakan program SBH. Dan juga membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai sarana dan prasarana yang dapat mendukung implementasi program SBH yang mana Pemkab Sidoarjo sudah menyediakan, (3) disposisi pembahasan di dalamnya mengenai yang terkait ataupun terlibat didalamnya seperti pemerintah swasta dan juga masyarakat, (4) program kegiatan merupakan pemilihan antara sampah basah dan sampah kering serta pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman toga penghijauan lingkungan dan juga sanitasi lingkungan dan terakhir pengelolaan sampah, dan (5) outcomes merupakandampak yang disebabkan oleh adanya program SBH. Di dalamnya juga dijelaskan mengenai hambatan-hambatan mengenai pelaksanaan program SBH Kabupaten Sidoarjo, baik hambatan yang berasal dari dalam maupun dari luar instansi pemerintahan.

- Persamaan: dalam pembahasan jurnal ini mempunyai kesamaan dalam hal pembahasan mengenai Program SBH pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo.
- Perbedaan: adanya suatu perbedaan antara jurnal dengan penelitian ini yang pertama, fokus utama dalam penelitian ini merupakan Program SBH utamanya pada Program SBH bukan hanya sekedar implementasinya yang tertuang dalam keputusan bupati. Kedua, lokasi penelitian. Penelitian ini meneliti di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sedangkan jurnal ini lebih pada Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi, Nia Dyah Ayu Wiranti, Edukasi Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) Dalam Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Di Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

- Pokok Pembahasan: Dalam Skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana masyarakat yang peduli terhadap lingkungan Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dalam setiap kegiatan Prosram Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Di mulai dari bagaimana warga tidak sebegitu merespon akan adanya Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) ankhirnya bisa memberikan suatu motivasi masyarakt yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

  Bentuk masyarakat yang peduli terhadap lingkungan seperti halnya buah pikiran/ide, tenaga, keterampilan, harta benda dan juga sosial. Factor pendorong dari adanya program tersebut karena mereka tergerak merasa senang dengan adanya program SBH. Warga antusias atau tergerak untuk menjalankan perintah yang sudah diterima dan beberapa warga juga tergerak dengan adanya inisiatif komunikatif dari para kader disetiap lingkungannya.
- Persamaan: Pemaparan atau Penjelasan skripsi tersebut sama-sama membahas mengenai Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH).
- Perbedaan: lokasi penelitian berbeda meskipun ajuga berada di Kabupaten Sidaorjo namun untuk Desa dan Kecamatnnya berbeda sehingga sangat memungkinkan untuk memperoleh datanya juga berbeda. Terdapat juga perbedaan dalam pembahasan, karena peneliti membahas tentang Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Jadi meskipun didalamnya terdapat penjelasan mengenai bagaimana edukasi program tersebut dalam membentuk masyarakat yang peduli lingkungan namun akan tetapi focus yang dituju adalah bagaimana Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai alternatif Peningakatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3. Skripsi, Aning Istiana Sugiar Tatik, Partisipasi Mayarakat Dalam program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) 2014 Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
   - Pokok Pembahasan: dalam skripsi ini menunjukkan bagaimana partisipasi warga Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program SBH 2014. Mulai dari warga tidak begitu merespon hingga akhirnya bersedia memberikan partisipasinya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

     Bentuk partisipasinya berupa buah pikiran, tenaga, keterampilan, harta benda serta sosial. Selain itu dibahas juga terkait faktor pendorong dari partisipasi itu seperti beberapa warga tergerak karena rasa senang dengan adanya pelaksanaan program SBH, beberapa warga tergerak hanya untuk menjalankan perintah yang telah diterimanya, dan beberapa warga lainnya tergerak karena adanya sifat komunikatif dan persuasif dari para kader lingkungannya. Meski memiliki faktor pendorong yyang berbeda-beda namun warga tetap melakukan partisipasi dalam program SBH secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Dari hal tersebutlah, maka dapat dikategorikan tahapan partisipasi warga masyarakatnya sudah termasuk dalam tahapan partisipasi tertinggi.

- Persamaan: Pembahasan isi dari skripsi tersebut sama-sama mengenai Progarm SBH.
- Perbedaan: Pembahasannya berbeda karena disini peneliti membahas mengenai tentang edukasi program SBH nya dalam upaya untuk membangun masyarakat yang peduli terhadap lingkungannya. Mungkin di dalamnya juga terdapat penjelasan mengenai soal partisipasi, namun dalam skripsi ini tetap memfokuskan pada edukasi program SBH yang didapatkan oleh masyarakat di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

B. Kajian Pustaka

1. Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH)

a. Pengertian Sidoarjo Dan Bersih (SBH)

Program Sidoarjo bersih dan hijau merupakan program pemerintah yang diadakan setiap satu tahun sekali yang ada diwilayah Kabupaten Sidoarjo yang biasanya dijadikan sebagai ajang perlombaan maupun ajang kompetisi kebersihan antar rukun tetangga (RT). Program SBH juga mempunyai beberapa pelaksanaan kampanye atau perkenalan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang Program SBH mulai *launching*, pendampingan dan sosialisasi, disampaikan melalui teknis komunikasi *public* yang berbeda-beda.[3]

b. Tujuan Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH)

Untuk memotivasi setiap warga Sidoarjo untuk terus meningkatkan kepeduliannya dalam menjaga dan mengupayakan kebersihan baik pribadi, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Masyarakat Sidoarjo diharapkan bisa melestarikan budaya hidup bersih dan sehat. Selain penerapan pola atau budaya hidup bersih juga diperlukan dukungan dan partisipasi oleh semua pihak dalam melaksanakan program tersebut dengan baik dan benar.

2. Pendapatan Asli Desa (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Desa (PAD)

Menurut Undang-Undang No 6 tahun 2014 Pasal 1 mengenai tentang Desa:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu usaha yang sebagian besar modal yang dimiliki oleh Desa. Jasa pelayanan, usaha, merupakan pernyertaan secara tidak langsung yang berawal dari kekayaan Desa dan usaha lainnya untuk sebesarbesarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

[3]Revindia Carina, "*Kampanye Program Sidoarjo Bersih dan Hijau pemerintah kabupaten Sidoarjo"*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018, http://lib. Unair. ac. id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keuangan Desa merupakan pelasanaan hak dan kewajiban Desa yang berhubungan dengan barang dan berupa uang tersebut merupakan hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang.[4]

Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa (Pemdes) dalam upaya memperkuat perekonomian desa. Pendapatan Asli Desa (PAD) pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa dan merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi, yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteran ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka, serta memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

b. Tujuan Terbentuk Pendapatan Asli Desa (PAD)

1. Meningkatan kapasitas masyarakat dalam memperdayakan masyarakat dalam merencanaka dan mengelola pembangunan perekonomian yang ada di Desa.
2. Pembangunan sarana dan prasarana perekonomian pedesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktifitas usaha mikro perdesaan

[4] Salinan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Diakses 12 Februari 2019 http://drive.google.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mendukung kegiatan invetasi lokal, penggalian potensi lokal dan meningkatkan keterkaitan perekonomian pedesaan dan perkotaan.

3. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri dan tangguh untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
4. Membuka lapangan pekerjaan agar dapat menanggulangi pengangguran.
5. Membantu pemerintah desa untuk meminimalisir angka kemiskinanan.

C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini saya menggunakan Teori Fungsionalme Struktural, teori ini juga menggunakan paradigm fakta sosial. Selain itu Teori Fungsinonalisme Struktural juga mempunyai kesinambungan dengan judul yang diambil oleh peneliti serta teori ini merupakan gagasan teori dari Talcott Parsons. ‘Barang sesuatu’ (*thing*) yang berbeda dengan ide dinyatakan sebagai fakta sosial. Kegiatan mental (*spekulatif*) murni tidak bisa dipahami. Fakta sosial sendiri dinyatakan sebagai ‘barang sesuatu’ (*thing*) yang bebeda dengan ide. Yang menjadikan asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural merupakan masyarakat yang terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan norma, adat istiadat maupun nilai-niali kemasyarakatan tertentu yang telat disepakati bersama dan memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi segala perbedaan-perbedaan yang ada, sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang acara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Beberapa asumsi teori fungsionalisme structural:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang tersektruktur secara relative stabil.
2. Dari elemen-elemen yang ada dan juga tertata tersebut terintegrasi dengan baik.
3. Dengan adanya elemen dan juga struktur itulah yang berfungsi untuk memberikan sumbangan pada bertambahnya struktur sebagai sistem tersebut.
4. Pada setiap struktur yang mempunyai sifat fungsional berlandaskan pada suatu consensus nilai diantara para anggotanya.

Talcott parson adalah salah seorang dari aliran ini yang menyatakan bahwa pranata sosial adalah kompleks peranan yang telah melembaga dalam sistem sosial. Paradigma fakta sosial, antar hubungan antara struktur sosial, pranata sosial dan juga hubungan antar individu dengan struktur sosial dan juga antar hubungan individu dengan pranata sosial menjadi fokus perhatian utama. Talcott Parson merupakan salah satu tokoh yang mempunyai pendirian bahwa orang tidak dapat berharap untuk mempelajari perubahan sosial sebelum memahami secara memadai strutur sosialnya, Talcott Parsons juga tokoh fungsional modern. Sebagai tokoh fungsional modern berpendirian bahwa orang tidak dapat berharap mempelajari perubahan sosial sebelum memahami secara memadai struktur sosial.

Teori fungsionalisme structural lebih menekankan pada keteraturan (order) dalam masyarakat dan mengabaikan konflik dan perubahan sosial. Suatu perubahan terdapat pada bagian struktur juga akan berpengaruh terhadap salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu bagian dari struktur yang lainnya. Ada juga beberapa tokoh yang ikut menyumbang teori fungsionalisme structural seperti:

1. Robert K. Merton, didalam analisis menggunakan teori fungsionalisme struktral fokusnya pada peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, dan pengendalian sosial. Suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya dis-fungsional bagi unit sosial yang lain. Merton juga berpendapat bahwa adat istiadat, gagasan, tidak semua struktur, merupakan asumsi yang bertentangan dengan apa yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari (nyata) mempunyai fungsi yang sifatnya positif. Menurut merton struktur sosial atau pranata sosial juga dapat menyumbang terhadap pemelihara fakta-fakta sosial. Merton membedakan fungsi manifes dan fungsi laten, fungsi laten merupakan suatu fungsi yang tidak diharapkan. Sedangangkan fungsi manifes menjelaskan sebaliknya dari fungsi laten, fungsi manifes merupakan fungsi yang diharapkan (intended).[5] Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa bagi merton disfungsional bagi unit lainnya begitu juga sebaliknya fungsional bagi suatu unit sosial tertentu untuk pranata dan institusi yang lain.
2. Talcott Parsons, berpendapat bahwa fungsi atau kebutuhan tertentu yang dipenuhi oleh setiap sistem. Dalam hal tersebut terdapat dua kebutuhan penting untuk dipenuhi, pertama, berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya.

[5] Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1992),25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan dan sarana yang dibutuhkan sebagai sistem yang memiliki struktur atas banyak lembaga, masing-masing lembaga mempunyai fungsinya masing-masing. Struktur dan fungsi dengan komplek yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik di masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Semua lembaga akan saling berinteraksi dan saling menyesuaikan yang mengarah pada keseimbangan. [6]

Dari asumsi kedua tokoh yang telah dipaparkan diatas menurut sudut pandang peneliti yang lebih relevan atau cocok adalah asumsi Talcott Parsons, dikarenakan peneliti lebih memfokuskan pada keberfungsian antar struktur dalam kehidupan setiap masyarakat. Di dalam teorinya Talcott Parsons mempunyai empat persyaratan mutlak yang harus ada dalam masyarakat supaya dapat berfungsi dengan baik. Keempat persyaratan disebut dengan AGIL, AGIL merupakan singkatan dari *Adaptation (A), Goal Attaiment (G), Integration (I), dan Latent Pattern Maintenance (L).* Menjalankan fungsi-fungsi keempat tersebut dapat melangsungkan kehidupan masyarakat, yakni:

1. Adaptasi (*Adaptation*): adalah suatu kebutuhan sistem untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Melalui adaptasi, apa yang dibutuhkan lingkungan suatu sistem menjamin dan juga mendistribusikan sumber-sumber kedalam seluruh sistem yang ada. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini masyarakat harus mampu beradaptasi dengan Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Harus adanya sosialisasi pada

[6] Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial),* (Jakarta: Prenadamedia Group,2012),46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat cara yang mudah atau mudah dipahami oleh masyarakat mengenai Program Sidoarjo Bersih dan Hijua (SBH).

2. Pencapaian Tujuan (*Goal Attaiment*): suatu sistem harus mampu untuk menentukan tujuannya dan berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap orang harus adanya arahan setiap apa yang mereka lakukan agar dapat tercapainnya suatu tujuan. Akan tetapi pusat perhatian pertama maksudnya bukan berfokus pada tujuan pribadi seseorang atau individual melainkan mengarahkan pada tujuan bersama para anggota dalam suatu sistem sosial. Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau mempunyai tujuan untuk menciptakan Kabupaten Sidoarjo yang terbebas dari sampah 2018, maka dari itu diperlukannya kerjasama antara pihak pemerintahan dan masyarakat untuk tercapainnya suatu tujuan.
3. Integrasi (*Integration*): suatu sistem harus ada yang mengatur hubungan antara komponen supaya apa yang diusahakan bisa berfungsi dengan baik. Fungsi integrasi dapat terpenuhi apabila anggota dalam suatu sistem berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Masalah integrasi mencakup pada kebutuhan dalam menjalin ikatan emosional yang cukup sehingga dapat menghasilkan solidaritas untuk bekerjasama. Suatu ikatan emosional harus dibangun demi kepentingan bersama bukan karena adanya keuntungan pribadi. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus dapat membangun hubungan kerja antara pihak pemerintah dan juga masyarakat termasuk perangkat desa supaya Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau bisa berfungsi secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemeliharaan Pola (*Latent*): setiap lapisan masyarakat harus dapat mempertahankan, memperbaiki, dan juga memperbarui baik antar individu ataupun pola-pola kultural yang menciptakan motivasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan mempertahankan semangat setiap masyarakat dalam kaitannya terhadap lingkungan Kabupaten Sidoarjo. Untuk mempertahankan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dengan mengevaluasi dan terus adanya pembaharuan inovasi dari adanya Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Mempertahankan semangat setiap masyarakat untuk dapat membiasakan masyarakat agar dapat terus peduli terhadap lingkungan sekitar. Suatu kebiasaan yang dilakukan terus menurus akan menjadikan budaya yang baik untuk diterapkan oleh masyarakat sekitar.

Dari keempat persyaratan fungsional mempunyai kesinambungan yang baik, antara sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian suatu tujuan supaya dapat digunakan dalam tercapainya tujuan tersebut. Mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponen merupakan fungsi integrasi. Memberikan wawasan kepada masyarakat dengan norma dan nilai-nilai yang gunanya untuk memotivasi setiap gerakan yang dilakukan oleh setiap masyarakat, merupakan sistem kultur (budaya) atau gerakan dari fungsi laten. Apabila dari salah satu keempat persyaratan tidak dapat terpenuhi membuat kurang maksimalnya menjalankan setiap fungsi pemerintah dan masyarakat dalam Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuannya yang dilakukan secara, empiris, rasional dan sistematis. Sedangkan metode penelitian merupakan tahapan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Subagyo memberikan determinan metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sebagaiman dijlaskan metode dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Karena topik pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana suatu program pemerintah menjadi acuan dalam peningkatan pendapatan asli desa (PAD) sehingga disini penelitian ini bukan menekankan pada pengukuran akan tetapi lebih mengenai Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), sehingga dibutuhkan pendapat atau masukan dari setiap masyarakat tersebut. Dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai maupun makna yang terdapat dibalik fakta yang ada.

Pendekatan Kualitatif adalah cara penelitian untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan / langsung dari seseorang dan perilku yang diamati.[7] Dikarenakan pendekatan berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dari itu penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif hasil dari prosedur penelitian. "Yang membedakan antara penelitian kualita 24 n penelitian kuantitatif diantaranya membawa apa yang dibawa peneliti melalui asumsi filosofis ke dalam penelitiannya, cara yang digunakan oleh peneliti."[8]

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini untuk lebih mengenal sasaran utama dari penelitian ini dan obyek yang akan diteliti marupakan masyarakat, pengurus program SBH Desa Jatikalang serta tokoh masyarakat. Pendekatan kualitatif merupakan cara penelitian untuk mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis serta secara lisan / langsung dari seorang pelaku yang dilihat.[9]

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dimana desa tersebut merupakan salah satu desa di kabupaten Sidoarjo yang sudah menerapkan peraturan dinas lingkungan hidup terhadap

---

[7] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitati*f (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 4.
[8] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatitf, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009), 5.
[9] Ibid., 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Alasan peneliti mengambil permasalahan ini dikarenakan program SBH ini merupakan program utama yang diterapkan oleh Desa Jatikalang tanpa mengikuti ajang kompetisi dan program tersebut merupakan suatu program yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti sekitar tiga bulan dari bulan November 2018 sampai Februari 2019. Waktu tersebut dilakukan peneliti dalam memudahkan dan memahami mengenai program Sidoarjo Bersih dan Hijau yang ada di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu fungsi terpenting dalam proses penggalian data (informasi) secara mendalam. Dalam pemilihan subyek peneliti ini menggunakan purposive sampling, melalui pertimbangan data dengan teknik pengambilan sampel sumber data. Pertimbngan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling memahami atau mengetahui tentang apa yang peneliti butuhkan atau orang yang dianggap sebagai penguasa sehingga lebih memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti. [10]

Karena topik pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana suatu program pemerintah menjadi acuan dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga disini penelitian ini bukan

[10]Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. ke-20, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan pada pengukuran akan tetapi lebih mengenai Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), sehingga dibutuhkan pendapat atau masukan dari setiap masyarakat tersebut. Dikarenakan kualitatif berarti suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai maupun makna yang terdapat dibalik fakta yang ada

Penentuan informan harus lebih utama yang dilakukan oleh peneliti. Kunci utama dalam mencari informan merupakan penguasaan informasi dari beberapa informan dan secara kebenaran bahwa tokoh-tokoh kunci didalam proses sosial selalu langsung menguasai yang terjadi di dalam proses sosial tersebut. Maka dari itu penentuan informan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan data yang sesuai. Adapun kriteria yang harus dipenui informan yakni seorang informan harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan data. Seperti, Kepala Desa dan Perangkat Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu informan yang utama untuk didatangi dan diwawancarai terkait dengan judul peneliti.

"Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari setiap orang dan perilku yang diamati."[11] Dikarenakan pendekatan berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dari itu penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif hasil dari prosedur penelitian. Asumsi filosofis

[11] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibawa peneliti ke dalam penelitiannya diantaranya pembedaan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, metode spesifik yang diterapkan untuk melaksanakan strateginya, peneliti juga menggunakan strategi.[12] Mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai fenomena atau kejadian, sehingga dapat diperoleh teori yang lebih relevan dengan penelitian tersebut, pendekatan kualitatif tidak mencari tahu mengenai hubungan maupun pengaruh antara variable X dan variable Y. Tujuan menggunakan metode penelitian kualitatif ini untuk mengenal obyek yang akan diteliti dan menjadi sasaran utama dari penelitian ini meruapakan tokoh masyarakat, masyarakat dan juga pengurus penerapan program SBH Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau data secara lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat adanya teknik sampling yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel. Sedangkan sampling merupakan bagian dari metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi. Salah satu faktor terpenting juga dalam proses penggalian data (informasi yang mendalam yaitu Subyek penelitian. Dalam pemilihan subyek penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling, yang maksudnya dengan metode ini peneliti mengambil sampel dari sumber data dengan melalui pertimbangan tertentu,

[12] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatitf, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohnya saja orang tersebut dianggap oleh peneliti sebagai orang yang paling tahu atau orang yang paling mengerti sehingga dapat membantu dan juga mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti juga sudah terlebih dahulu menentukan informan kunci. Kunci utama dalam mencari informan yaitu penguasaan informasi dari beberpa informan dan juga secara kebenaran bahwa tokoh-tokoh kunci tersebut didalam proses sosial langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu.

Dalam tahap ini peneliti juga memilih subyek penelitian yaitu yang terkait dengan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian. Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Ada juga sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data dari sumber aslinya yang ada dilapangan dan di dapat secara langsung. Data primer bisa didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan informan. Data yang diperoleh juga bisa berasal dari observasi dan wawancara dengan informan yang ada dilapangan. Mempunyai pedoman wawancara yang akan diajukan saat peneliti melakukan wawancara dengan informan, dilakukan sebelum melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara. Daftar nama informan dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1.	Rifai	52	Ketua Program SBH Desa Jatikalang
2.	Yatnoko, S.H	47	Kepala Desa Jatikalang
3.	Hernanto	50	Ketua RW 04 dan Ketua Bank Sampah
4.	Hasan Ali	42	Perangkat Desa (Carik)
5.	Wendi	45	Ketua Penghijauan
6.	Joni	45	Pengelolah Budidaya Cacing Tanah
7.	Ahmad Muhtadi	44	Ketua RT 04
8.	Podo	51	Pembuat Takakura / Kompos
9.	Wiwik	46	Masyarakat Desa Jatikalang
10.	Ana	27	Masyarakat Desa Jatikalang
11.	Yuyun	42	Kader Lingkungan

(*Sumber: Observasi Peneliti, Tahun 2019*).

2. Data Sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan oleh peneliti, seperti halnya berupa gambar, dokumentasi yang terkait tentang lokasi penelitian, waktu, dan proses pengalihan data dengan melakukan wawancara dengan informan yang berada dilokasi penelitian, sumber data sekunder juga didapatkan peneliti dari buku-buku diperpustakaan dan web yang bersangkutan dengan membahas informasi yang sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Adapun fungsi data sekunder dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni sebagai data pelengkap data utama yang telah diperoleh peneliti dilapangan yakni di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dat ini berupa arsip Desa Jatikalang yang meliputi profil desa yang mencakup tentang data monografi Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

D. Tahap - Tahap Penelitian

"Tahapan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah dimana masing-masing langkah atau tahapan tersebut dapat dibagi dalam beberapa langkah atau tahapan."[13] Tahapan penelitian terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini adalah tahapan yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian. Tahapan ini peneliti memlilih masalah atau topik dan melakukan identifikasi yang akan diteliti Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan penetian dengan tujuan mengumpulkan masalah yang akan diteliti dengan pengumpulan data serta fakta yang ada dilapangan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara oleh beberpa subyek penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan penelitian ini yang di wawancara

[13] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacanna Media, 2012), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinas Lingkungan Hidup Desa Jatikalang, tokoh masyarakat, perangkat Desa Jatikalang, anggota yang bertugas atau bertanggung jawab pada bidang kebersihan Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Faktor yang mempengaruhi keterlibtan masyarakatnya untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dibutuhkan juga peran perangkat Kecamatan Krian dan Desa Jatikalang. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk mengamati secara langsung fakta-fakta yang ada dilapangan kemudian dilihat dengan apa yang dikatakan oleh informan ketika wawancara.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan terakhir dari penelitian, pada tahapan ini menelah kembali seluruh data yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan serta pengumpulan data dan dokumentasi. Dan dianalisis untuk kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian sehingga ditemukan kesimpulan dari peneliti tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau obyek yang diteliti."[14] Dari pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui sesuai tidaknya tempat atau obyek dengan tujuan peneliti. Tujuan dari data observasi merupakan untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.[15]

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung mengenai Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) sebagai alternatif peningkatan pendapatan asli desa (PAD).

2. Wawancara (*Interview*)

"Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu."[16] Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengadakan wawancara terstruktur dimana peneliti melakukan tanya jawab untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian melalui komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait. Selain itu observasi dan

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Prakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124

[15] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

[16] Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi digunakan wawancara untuk mengkonfirmasikan data yang sudah terkumpul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang di dapat melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi tersebut dapat berupa forografi, video, film, memo, surat, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk informasi suplemen sebagai sumber data utamanya yakni observasi partisipan atau wawancara. Penliti memperoleh data-data dokumentasi dari salah satu akun media sosial milik perangkat pemerintahan khususnya yang bertanggung jawab pada Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yaitu Dinas Kebersihan dan Pertanaman, serta di dukung dengan buku-buku dan jurnal-jurnal dan hasil penelitihan terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode analisis dekskriptif yang mempunyai tujuan untuk memahami serta menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di dalam masyarakat di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo terkait dengan Program Sidorjo Bersih Dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). “Adapun data-data yang didapat melalui wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan. Analisis data secara keseluruhan berasal dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode deskripsi analisis yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan pokok-pokok persoalan dan menganalisis data yang diperoleh secara teliti untuk mendapatkan kesimpulan diakhir."[17]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Derajat Kepercayaan dengan menggunakan Triangulasi. "Yang dimaksud trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data tersebut, tekniknya adalah dengan pemeriksaan sumber lainnya."[18]

"Triangulasi sumber dan triangulasi teknik terdapat dalam teknik keabsaan triangulasi."[19] Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka data-data tersebut di peroleh dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo bidang kebersihan yang bertanggung jawab terhadap Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH).

Data tersebut kemudian akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda tetapi tetap pengecekan data kepada sumber

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202-208.
[18] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 178.
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama. Seperti dalam penelitian ini, selain pengecekan kebenaran dengan melakukan observasi secaea langsung juga dibutuhkan selain peneliti menggunakan wawancara, saat masyarakat Desa Jatikalang mengatakan bahwa memiliki beberapa orang perangkat desa yang mempunyai kesibukan tugas untuk bertugas bergabung di komunitas peduli lingkungan dan juga sefmila (sefbumi langit) yang mempunyai beberapa program untuk mengatasi sampah dengan mediasi sampah-sampah organik ataupun Non organik diantaranya: 1. Takapura 2. Cacing Tanah 3. Bank Sampah 4. *Imcemerato*r (Penanaman atau Pembakaran), melakukan observasi di lapangan dengan ikut secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan di Bank Sampah di desa Jatikalang juga ada namun di Desa Jatikalang lebih berfokus pada Takakura (pemilihan sampah organik ataupun Non Organik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut, dan juga didukung oleh data dokumentasi yang ada. Sehingga hasil dari triangulasi tersebut, dapat memberikan kesimpulan mengenai keabsahan dari data penelitian tersebut yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SIDOARJO BERSIH DAN HIJAU (SBH) SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD)

A. Profil Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Dan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang

1. Setting Penelitian

Melalui deskriptif setting penelitian, dapat di gambaran secara umum mengenai obyek yang akan diteliti, baik mengenai letak geografis, gambaran sosial masyarakat, maupun gambaran sosial keagamaan masyarakat di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1: Peta Desa Jatikalang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

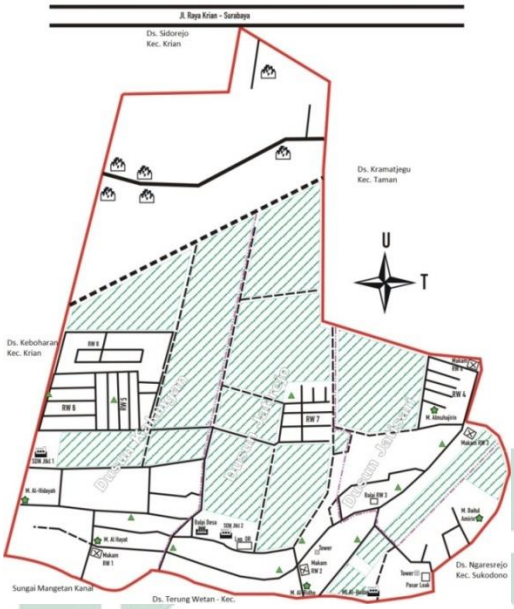

(*Sumber: Data Monografi Desa Jatikalang Tahun 2017*).

Desa jatikalang bukanlah desa yang terpilih menjadi salah satu perwakilan kecamatan untuk 37 ke dalam perlombaan Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH). Akan tetapi masyarakat desa jatikalang menjadi salah satu desa yang terkena sampah dari Program SBH tersebut. Dengan meninjau serta mendapat pengetahuan dari Desa Jatikalang menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan disekitar mereka. Masyarakat di Desa Jatikalang berinisiatif untuk mengelolah sampah yang ada di desa dengan membuat sebuah inovasi baru berupa program cacing tanah, takakura/komposter. Dimana program tersebut dapat memberikan alternative peningkatan jumlah Pendapatan Asli Desa (PAD). Dengan adanya inisiatif, keterampilan, ide masyarakat di Desa Jatikalang jadi ikut membantu peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui pemanfaatan sampah dijadikan barang yang berguna dan menghasilkan keuntungan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa. Seperti halnya yang dilakukan di Desa Jatikalang memiliki kegiatan atau program peternakan cacing tanah yang setiap satu bulan sekali membantu peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

a. Letak Geografis

Desa Jatikalang berada di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, tempat dimana Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) itu berjalan dengan baik. Untuk membantu mempermudah pemahaman mengenai Desa Jatikalang, peneliti membuat suatu gambaran berupa keterangan-keterangan mengenai Desa Jatikalang. Ada pun beberapa wilayah yang berbatasan dengan Desa Jatikalang, dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1: Batas-batas Desa Jatikalang

Batas	**Desa/Kelurahan**	**Kecamatan**
Sebelah Timur	Ngaresrejo	Sukodono
Sebelah Barat	Keboharan	Krian
Sebelah Selatan	Terung wetan	Wonoayu
Sebelah Utara	Sidorejo	Driyorejo

(*Sumber: Data Monografi Desa Jatikalang Tahun 2017*).

Dengan Orbitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 : Orbitas

1.	Jarak ke ibu kota Kecamatan	7,000 km
2.	Jarak ke ibu kota Kabupaten	20,000 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Jarak ke ibu kota Provinsi	35,000 km

(*Sumber: Data Monografi Desa Jatikalang Tahun 2017*).

Desa Jatikalang merupakan desa yang cukup besar dengan luas wilayah sekitar 1.550.000 m2 serta Desa Jatikalang mempunyai jumlah penduduk sebesar 5.314 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2.655 jiwa dan pendudukan perempuan sebanyak 2.659 jiwa, pada tahun 2017. [20]

b. Gambaran Keagamaan

Agama merupakan suatu sistem yang mempunyai fungsi untuk mengatur keimanan ataupun kepercayaan individu kepada Tuhan yang Maha Esa yang berhubungan dengan pergaulan setiap manusia serta lingkungannya. Desa Jatikalang merupakan desa dengan berbagai macam agama. Untuk menggambarkan kondisi keagamaan di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo berikut pemaparan data berdasarkan data monografi desa, dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3: Agama Penduduk

No.	Keyakinan/Agama	Jumlah
1.	Islam	5.153
2.	Kristen	86

[20] Hasil monografi desa atau dokumentasi profil desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Budha	17
4.	Hindu	32
5.	Katholik	26

(*Sumber: Data Monografi Desa Jatikalang Tajun 2017*).

c. Gambaran Sosial Masyarakat

Gambaran sosial masyarakat berguna untuk memberikan sebuah gambaran mengenai dinamika kehidupan sosial masyarakat Desa Jatikalang.

d. Gambaran perekonomian dan Mata Pencaharian

Terkait dengan letak geografisnya, desa Jatikalang mempunyai tingkat kesuburan tanah yang cukup baik dengan terbuktinya pada sektor pertanian mempunyai luas 47,75 Ha yang setiap tahunnya menghasilkan 8,00 ton/Ha. Selain itu juga terdapat saluran prasana irigasi yang meliki panjang 7000 m yang gunanya untuk mengairi sawah.[21]

Mata pencaharian warga desa Jatikalang yang beraneka ragam dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4: Mata Pencaharian Penduduk

No.	Pencaharian Penduduk	Jumlah
1.	Wiraswasta	11
2.	Dosen Swasta	4
3.	Pedagang barang kelontong	59
4.	Karyawan perusahaan pemerintah	12

[21] Data Monografi Desa Jatikalang Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	TNI	73
6.	POLRI	10
7.	Apoteker	1
8.	Karyawan perusahaan swasta	1.820
9.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	11
10.	Perangkat Desa	11
11.	Buruh tani	96
12.	Perawat swasta	5
13.	Akuntan	1
14.	Buruh Harian Lepas	24
15.	Pegawai negri sipil	1
16.	Juru masak	1
17.	Pedagang keliling	21
18.	Petani	152
19.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	5

(*Sumber: Data Monografi Desa Jatikalang Tahun 2017*).

e. Gambaran Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi setiap individu tak terkecuali juga bagi warga di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Meskipun tidak terlalu banyak warga Desa Jatikalang untuk melanjutkan pendidikan namun ada beberapa warga yang sudah menempuh ke jenjang pendidikan sampai pada taraf perguruan tinggi. Sebagian pemuda Desa Jatikalang setelah menyelesaikan studi SMA memilih untuk bekerja ke pabrik maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausaha. Detail mengenai pendidikan warga di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5: Pendidikan Penduduk Desa Jatikalang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	553 orang
2.	SMP	1.167 orang
3.	SMA	1.522 orang
4.	D1-D3	181 orang
5.	S1	67 orang
6.	S2	12 orang
7.	S3	1 orang

(*Sumber: Data Monografi Desa Jatikalang Tahun 2017*).

2. Peran Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang

Semakin berkembangnya pertumbuhan penduduk dan semakain meningkatnya volume sampah yang ada di Sidoarjo maka dari itu Dinas Lingkungan Hidup daerah sidoarjo membuat solusi yang mereka kemas dalam bentuk program yang arahannya permasalahan tentang lingkungan. Terdapat juga bentuk program-program selain Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yakni program Adiwiyata yang mempunyai tujuan yang sama-sama membentuk setiap lapisan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Adiwiyata sendiri yang saya ketahui berasal dari 2 kata yakni Adi dan Wiyata dari bahasa sansekerta. Dimana kata Adi sendiri maksudnya besar, agung dan baik, sedangkan wiyata merupakan dimana seseorang yang mendapatkan norma,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, serta etika dalam kehidupan sosialnya. Adiwiyata jika disimpulkan merupakan suatu tempat yang ideal untuk seseorang maupun kelompok dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dll yang dapat menjadikan setiap masyarakat menuju ketentraman, kesejahteraan yang kaitannya dalam pembangunan selanjutnya.

Program tersebut yakni program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dan *Zero Waste*, yang mana tujuan kedua program tersebut mempunyai kesamaan yang ingin menciptakan sidoarjo bebas dari sampah di tahun 2018. Letak perbedaan hanya pada ruang lingkupnya, Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) sendiri mempunyai sifat lebih menyeluruh yakni mencakup kebersihan dan penghijauan lingkungan. Sedangkan program Zero Waste lebih berfokus pada fokus sampah dimana yang terlibat di dalam Zero Waste hanya orang-orang yang peduli terhadap lingkungan.

Program *Zero Waste* baru terlaksana pada tahun 2016-2017, Program *Zero Waste* sendiri merupakan pengembangan dari program SBH karena program SBH lebih dulu terlaksana sejak tahun 2008 hingga saat ini. Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) merupakan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengatasi permasalahan tentang sampah yang samakin banyak. Dengan adanya suatu program ini pemerintah Kabupaten Sidaorjo juga berharap bahwa jumlah sampah yang di buang di TPA semakin berkurang, mengingat tempat pembuangan sampah yang ada di Sidoarjo yang hanya mempunyai satu tempat pembuangan akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Volume sampah menjadi meningkat disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang juga ikut meningkat. Maka dari itu dibutuhkan pergerakan perubahan dari semua pihak untuk ikut serta turun aktif dalam mengelola sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan hijau. Dalam kaitannya usaha untuk menggerakkan semua pihak mmbutuhkan stimulus, dorongan, dan perubahan pola fikir/mindset serta juga pola hidup yang berwawasan tentang lingkungan.

Maka dari itulah pemerintah Sidoarjo merencanakan program-program yang berwawasan mengenai lingkungan, salah satunya yakni program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH). Tujuan dari program SBH, untuk mengubah mindset masyarakat mengenai soal sampah, sehingga dapat mewujudkan Sidoarjo Zero Waste 2018. Karena disini sampah menjadi permasalahan yang paling utama dalam lingkungan, tidak hanya di wilayah Sidoarjo saja akan tetapi juga ada di wilayah yang lain bahkan juga bisa jadi bukan hanya diwilayah akan tetapi bisa menjadi permasalahan yang mendunia. Masyarakat Sidoarjo melalui program SBH dituntut untuk ikut aktif dalam berpartisipasi untuk menjaga lingkungan disekitarnya. Hasil data ini di dapat dari wawancara dengan Bapak Rifa'i, yang merupakan salah satu anggota Zero Waste Sidoarjo dan juga menjabat sebagai ketua beberapa program SBH yang ada di Desa Jatikalang, beliau mengungkapkan:

> "Program SBH ini memang sudah dimuali sejak tahun 2008, yang salah satunya pada arah lingkungan. Bagaimana masyarakat bisa mengelola sampah itu dengan baik dan benar mbak, soalnya kebanyakan masyarakat itu berfikiran bahwa sampah sudah tidak penting/tidak dapat digunakan lagi padahal kalau mereka mengetahui betapa banyaknya manfaat mereka itu merawat lingkungan mereka sendiri apalgi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah mindset mereka mengenai sampah. Karena itu Pemerintahan Sidoarjo bekerja sama dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) membentuk program *Zero Waste* (nol sampah) sebagai bentuk pengembangan dari program SBH, memang kalau disuruh untuk nol sampah sangat susah. Akan tetapi setidaknya kita bisa mengurangi volume pembungan sampah yang ada di Sidoarjo dengan tujuan supaya terlaksanakan program pemerintah untuk di tahun 2018 ini bebas dari sampah.

Akan tetapi Alhamdulillah mbak saya bangga dengan desa Jatikalang sendiri mengenai program Pemkab tersebut, alasan saya bangga dengan desa saya sendiri karena memang benar bahwa program pemerintah tersebut hanyalah dikenal oleh masyarakat sebagai ajang perlombaan atau kompetisi akan tetapi seandainya masyarakat menyaring apa yang diungkapkan oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) atau Pemkab bahwa sebenarnay itu hanyalah sebuah dorongan bagaimana masyarakat dengan program tersebut menjadikan acuan mereka untuk mengurangi sampah yang ada di desanya. Untuk desa jatikalang sendiri memang tidak mengikuti ajang perlombaan tersebut akan tetapi masyarakat antusias untuk menjalankan program tersebut, yang mana pada akhirnya program tersebut bisa menguntungkan desa jatikalang sendiri." [22]

Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) merupakan ajang kompetisi desa diambil yang sifatnya lingkup RT yang diadakan oleh Pemkab yang bekerja sama dengan DLH untuk mengatasi soal sampah yang ada di Sidoarjo. Program Sidoarjo Bersih dan Hijau bagi masyarakat Desa Jatikalang cukup mempunyai peran yang besar salah datu diantaranya adalah menjadikan warga jatikalang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Program tersebut mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) adalah Sebagai Alternatif Pendapatan Asli Desa (PAD) yang kemudian menjadi salah satunya motivasi untuk warga agar tetap menjaga lingkungan sekitar dan membentuk lingkungan yang bersih dan hijau, dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan di Desa Jatikalang

[22] Wawancara dengan Bapak Rifa'i, (Anggota Zero Waste Sidoarjo dan juga sebagai ketua program SBH desa Jatikalang), pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.00 WIB, lokasi: Kantor Pemerintah Desa Jatikalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hal yang positif untuk desa sendiri karena program tersebut bisa menghasilkan keuntungan untuk pemasukan uang desa. Adanya kelebihan maka juga mempunyai kekurangan dalam melaksanakan suatu program, akan tetapi untuk kekurangan dalam menjalankan program tersebut hanya terkadang kita kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar apalagi mengenai soal sampah yang mereka anggap bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dapat di pergunanakan atau untuk memperoleh keuntungan dari sampah tersebut.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yatnoko selaku kepala desa Jatikalang, sebagai berikut:

> "Program SBH ini memang sifatnya kompetisi, yang mempunyai tujuannya membuat kabupaten Sidoarjo yang bebas dari sampah. Yang berhak memilih desa mana yang ikut dalam program tersebut dari kecamatan, akan tetapi memang saya akui mbak desa sini tidak ditunjuk untuk mengikuti kompetisi program tersebut. Saya faham itu hanya ajang kompetisi namun, apa saya salah mbak mempunyai harapan ingin meciptakan masyarakat yang peduli lingkungan apalgi dengan membuahkan hasil peningkatan asli desanya sendiri dengan karyanya sendiri hasil yang dilakukan selama ini mbak. Saya sendiri tidak putus harapan untuk menciptakan bagaimana desa Jatikalang bisa ikut menerapkan meskipun tidak diperlombakan. Dan antusias masyarakat sendiri dalam penerapan program tersebut sangat baik mbak, yang Alhamdulillah mbak dengan penerapan itu menambahkan peningkatan pendapatan hasil desa (PAD) melalui penjualan hasil dari Program SBH di Desa Jatikalang." [23]

Masyarakat dituntut untuk bisa melakukan pengelolaan terhadap sampah. Program ini mempunyai harapan untuk pengelolaan sampah dengan cara penerapan melalui cara 3R, meliputi: 1. *Reuse* (penggunaan kembali), 2.

[23] Wawancara dengan Bapak Yatnoko, (Kepala Desa Jatikalang), pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 09.58, lokasi: Kantor Pemerintahan Desa Jatikalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduce (mengurangi) salah satu contohnya dengan cara meminimalisir barang-barang yang mungkin akan menimbulkan semakin banyaknya sampah seperti halnya sterofom, plastik dan lain-lain, 3. *Recycl*e (mendaur ulang sampah) contohnya dengan cara memanfaatkan bahan-bahan plastic, kertas bisa didaur ulang untuk kreasi-kreasi unik. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hermanto, selaku ketua Rw 04 dan juga sebagai ketua bank sampah desa Jatikalang.

> "Saya bangga dengan desa saya sendiri bukan saya memuji atau memberikan argument yang berlebihan tapi memang ini nyatanya mbak. Desa Jatikalang saya akui ya mbak sebelum adanya penerapan program SBH masyarakat desa jatikalang beranggarapan sampah itu tidak ada gunanya lagi. Akan tetapi setelah adanya sosialisasi dari pihak pemerintah desa akhirnya mereka memahami betapa banyaknya manfaat sampah untuk dirinya sendiri dan untuk desa pada saat ini yang mempunyai masukan dari penjualan program yang ada di desa jatikalang. Desa jatikalang memang tidak mengikuti ajang kompetisi akan tetapi dengan tekatnya untuk ikut menerapkan program SBH dan mampu untuk melakukan penerapan cara dengan 3R. Alhamdulillah mbak ada satu program baru yakni penanaman markisa. Program tersebut juga merupakan program penghijauan desa Jatikalang karena setiap gang pintu masuk RW (gapura) dikasih firgola untuk penanaman markisa tersebut. Yang nanti hasilnya akan dikelolah oleh para ahli untuk dikelola menjadi sirup dan minuman sari buah."[24]

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang saya dapat dari Bapak Hasan ali, selaku carek desa Jatikalang mengatakan:

> "Di Desa jatikalang memang tidak ikut ajang perlombaan SBH mbak namun desa jatikalang mempunyai sebutan nama selain SBH (pergola hijau). Jadi gini mbak kalau SBH kan orang-orang taunya ajang perlombaan maka dari itu kami memberi nama sebutan selain SBH. Lah, disini yang melakukan SBH/pergola hijau itu komunitas pencinta lingkungan yang sebagian besar anggota komunitas juga anggota Bumdes yang ikut memperjual belikan hasil yang mereka dapatkan dari beberapa program penghijauan itu mbak. Untuk warga sendiri disuruh untuk bebas

[24] Wawancara dengan Bapak Hermanto, (Ketua RW 04 dan ketua Bank Sampah), pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 19.00 WIB, lokasi: Rumah Bapak Hermanto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari sampah memang susah mbak tapi alhamdulillah sudah ada perkembangan lah untuk masyarakat yang sudah mau ikut dalam memilah sampah organik atau non organik, dan setelah dipilah disetorkan ke bank sampah desa. Saya akui mbak untuk keuntungan perternakan cacing tanah keuntungannya sangat besar mbak, dan itu hal yang unik atau langkah karena apa jarang banget desa yang menggunakan program cacing tanah. Sampai waktu itu ada kunjungan dari kabupaten sidoarjo dan juga kecamatan yang lainnya untuk melihat langsung bagaimana cacing bisa menghasilkan keuntungan bagi desa."[25]

Membahas mengenai apa yang sudah dikatakan oleh bapak hasan ali selaku perangkat desa, dikatakan bahwa desa jatikalang tidak pernah mengikuti ajang kompetisi perlombaan SBH yang dilakukan oleh pemkab Sidoarjo. Namun dengan kesadaran masyarakat desa jatikalang ingin mengikuti penerapan pemkab bebas sampah ditahun 2018 maka dari itu seluruh pemerintah desa melakukan sosialisasi beberapa Program SBH. Desa Jatikalang juga mempunyai sebutan nama selain SBH yakini pergola hijau, yang dibawah naungan Bumdes. Budidaya cacing tanah merupakan hal yang paling unik apalagi hal itu bisa digunakan untuk membantu peningkatan pendapatan asli desa melauli penjualan hasil tersebut. Dengan adanya penerapan program SBH/pergola hijau menjadikan sedikit demi sedikit masyarakat itu sadar akan kebersihan lingkungan dan sadar betapa banyaknya keuntungan yang mereka dapat dari sampah yang di daur ulang lagi menjadi barang yang bermutu atau bernilai tinggi seperti halnya, budidaya cacing tanah, takakura/komposter, tanaman markisa, bank sampah dan lain-lain.

3. Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang

[25] Wawancara dengan Bapak Hasan Ali, (Carek Desa Jatikalang), pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.16 WIB, lokasi: Kantor Pemerintah Desa Jatikalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampah dan pengelolaannya dapat kita ketahui sudah menjadi suatu masalah yang sulit diatasi di Indonesia terutama di kota-kota besar. Masyarakat belum bisa meninggalkan kebiasaan lama yakni membuang sampah langsung di TPA tanpa upaya pengelolaan atau *recyle* terlebih dahulu.Selama ini di dalam sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, sampah anorganik seringkali dijadikan fokus untuk dikelola karena sampah anorganik sulit untuk terurai. Sehingga masyarakat mengabaikan adanya sampah organik dimana keduanya sebenarnya mempunyai dampak buruk untuk lingkungan sekitar. Kegiatan daur ulang sampah tidak hanya dapat dilakukan dengan pemanfaatan sampah anorganik. Hal ini juga berkaitan dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Wendi, ketua penghijauan, mengatakan:

> "Begini mbak awalnya itu saya juga kaget kenapa bisa program SBH itu diterapkan di desa Jatikalang ini, tapi saya mendapat penjelasan dari bapak lurah bahwa memang SBH itu ajang kompetisi (perlombaan) yang diikuti satu desa dan diambil dari salah satu RT. Tapi kata pak lurah apa salahnya kalau kita juga menyaring program yang dibuat oleh pemerintah Sidoarjo meskipun desa kita tidak ikut ajang perlombaan tersebut. Dan akhirnya aslhamdulillah sekarang desa Jatikalang mempunyai peningkatan mengenai soal sampah dan penghijauan. Ada beberapa program yang dimiliki oleh desa Jatikalang mbak, yang pertama: budidaya cacing, kedua: takakura, ketiga: imcemerator (penanaman atau pembakaran) dan yang keempat: penanaman vergola untuk markisa. Untuk yang ketiga desa Jatikalang itu lebih memilih penanaman mbak karna melalui penanaman mempunyai efek jangka panjang ketika musim kemarau. Untuk yang keempat sendiri penanaman markisa yang tujuannya hasil buahnya dikelola menjadi sirup dan sari buah markisa, namun untuk program yang terakhir belum menunjukkan penghasilan untuk desa dikarenakan program ini barusan ada akan tetapi untuk tahun ini sudah bisa melakukan pembuatan sirup atau sari buah dari markisa tersebut. Dan program yang terakhir kita juga ada dukungan dari ibu camat mbak yang langsung melihat hasil pembuatan sirup dari buah markisa tersebut."[26]

[26] Wawancara dengan Bapak Wendi, (Perangkat Desa yang bertanggung jawab mengenai program penghijauan desa), pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 13.00 WIB, lokasi: Kantor Pemerintah Desa Jatikalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Jatikalang memang mempunyai beberapa program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yang bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) dan juga bisa menjadikan masyakat yang semula tidak tau menau atau tidak peduli terhadap lingkungan sekitar apalagi berkaitan soal sampah. Padahal dengan adanya mereka peduli terhadap lingkungan sekitar membuat mereka itu secara tidak sadar menjaga alam mereka. Kata sampah bagi warga masyarakat Desa Jatikalang yang dulunya hanya bahan kotor yang tidak akan bisa dipakai lagi atau didaur ulang akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu warga masyarakat desa jatikalang memberikan sosialisasi mengenai sampah yang akan menjadikan nilai tinggi bagi Desa Jatikalang. Desa Jatikalang mempunyai beberapa Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD):

a. Budidaya Cacing Tanah

Budidaya cacing tanah merupakan suatu program yang dilakukan oleh Desa Jatikalang. Cacing tanah digolongkan sebagai hewan invertebrate yang mempunyai keunggulan dan potensi kegunaan yang luar biasa. Untuk menjaga keseimbangan lingkungan, dikarenakan cacing tanah mempunyai suatu kemampuan untuk memusnahkan bahan organik limbah ternak, atau limbah rumah tangga yang dapat dirubah menjadi bahan yang organik yang berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dan dapat dikembangkan lagi budidaya cacing tanah dapat sebagai bahan obat-obatan dan bahan kosmetik. Budidaya cacing tanah sangat lah jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminati disetiap masyarakat atau desa untuk meningkatkan hasil perekonomian. Analisa budidaya cacing tanah berdasarkan siklus. Secara singkat pola rancangan bisnisnya sebagai berikut:

1. 1 kg bibit cacing tanah dapat menghasilkan 10-15 kg.
2. Waktu pemeliharaan dari telur sampai siap untuk jual yakni 4 bulan.
3. Cacing tanah akan bertelur setiap 2 minggu sekali, dengan demikian pelaksanaan pemanennan juga setiap 2 minggu sekali (setelah 4 bulan pemeliharaan). Analisa untuk biaya budidaya cacing tanah untuk skala 50 kg bibit selama 1 tahun, diperkirakan biaya investasi Rp. 15.800.000,-. Dan besar penerimaan penjualan cacing hidup Rp. 421.000.000,-. Dengan demikian mendapatkan laba Rp. 406.000.000,- dalam satu tahun atau sekitar Rp. 33.830.000,- setiap satu bulan sekali. Dengan adanya suatu program yang masih jarang dilakukan dikalangan masyarakat maupun desa lain. Akan tetapi, disini Desa Jatikalang berinisiatif untuk melakukan program budidaya cacing untuk membantu dalam hal Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang saya dapat dari Bapak Joni, selaku orang yang mengelola budidaya cacing tanah, mengatakan:

> "Budidaya cacing merupakan hal yang lumayan susah mbak karena disini butuh ketelatenan khusus dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini. Dan saya belajar budidaya cacing juga dari bapak rifa'i selaku ketua penggerak dalam beberapa program pemdes untuk hal penghijauan. Di dalam budidaya cacing juga mempunyai keuntungan dan juga mempunyai kekurangan. Kelebihan dari budidaya cacing sendiri memang saya akui mbak untuk keuntungannya sangatlah banyak sehingga desa bisa mengalami suntikan dana dari penghasilan penjualan budidaya cacing tanah. Untuk kekurangan budidaya cacing sendiri bagi saya itu baunya mbak baunya itu kurang enak karena kan saya buat dikerobongan dan tempatnya itu harus lembab jadi ya gitu mbak baunya. Banyak orang yang komplain ke desa perkara bau yang kurang membuat nyaman warga mbak. Tapi Alhamdulillah lama-lama warga mengerti betapa banyaknya keuntungan yang didapat oleh desa dari penjualan hasil budidaya cacing tersebut." [27]

Gambar 4.2 Bentuk Program Budidaya Cacing Tanah

[27] Wawancara dengan Bapak Joni, (Peternak Budidaya Cacing), pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 19.30 WIB, lokasi: Rumah Bapak Joni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Sumber: Dokumentasi Program Cacing Tanah di Desa Jatikalang, Tahun 2019*).

b. Takakura (Sampah Rumah Tangga)

Takura adalah salah satu bentuk program SBH yang dilakukan di Desa Jatikalang yakni pembuatan kompos dari bahan sampah rumah tangga, dan Desa Jatikalang merupakan Desa Pertama yang mempunyai inisiatif dalam pembuatan takakura ataupun kompos. Tujuan dari inisiatif salah satu masyarakat ini bertujuan untuk membuat Desa Jatikalang ke dalam penerapan program SBH yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas dari sampah. Mengolah sampah dapur menjadi pupuk kompos adalah suatu hal yang terdengar sangat langkah atau klasik. Akan tetapi dengan cara ini nyatanya cara yang terbukti bisa mengurangi limbah sampah domestik. Sebagian besar sampah yang dihasilkan sehari-hari merupakan sampah organik yang merupakan sampah yang dihasilkan dari sisa makanan dan sampah sayur-sayuran.

Keunggulan dari program takakura sendiri dibandingkan dengan pembuatan kompos pada umumnya merupakan kompos takakura sangat bagus untuk sampah rumah tangga dengan maksimal anggota 4-7 orang, dikarenakan bentuk dari keranjang takakura sendiri relaif besar 40cm x 25cm x 70cm. sampah yang ditampung bisa mencapai maksimal 1,5 kg per harinya. Keranjang takakura sendiri memili bentuk yang praktis, bersih dan tidak menimbulkan bau yang kurang sedap. Maka dari itu sangatlah aman jika digunakan dirumah, selain itu kompos hasil dari takakura juga dapat disetting aromanya sesuai dengan bau yang diinginkan. Sedangkan kalau metode pengomposan yang lain membutuhkan ruang yang luas dan waktu yang cukup lama.

Pengelolaan sampah organik yang sederhana untuk saat ini melalui metode takakura. Metode ini dilakukan hanya dengan cara mencampurkan sampah dengan kompos dan sekam padi dalam sebuah keranjang pakaian kotor, dan keranjang harus mempunyai lubang setiap sisinya. Pemasukan sampah ke lahan TPA sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkurang setelah adanya program takakura yang dibuat oleh Pemerintah Desa (Pemdes). Berkurangnya sampah yang masuk di lahan TPA menjadikan keuntungan bagi Pendapatan Asli Desa (PAD) dalam hal penjualan takakura ke beberapa desa. Dari pembahasan di atas juga berkaitan dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Muhtadi, ketua RT 04 desa Jatikalang, mengatakan:

> "Sebenarnya program pemdes dengan beberapa program yang dijalankan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan bebas dari sampah sangat baik. Apalgi untuk program takakura dapat mengurangi volume sampah yang ada di masyarakat desa Jatikalang mbak. Dan Alhamdulillah program ini salah satu progres pemdes selain budidaya cacing untuk takakura sendiri itu sampai bisa mendapat pemesanan dari desa lain mbak, sehingga dari penjualan hasil program bisa mendapatkan penghasilan yang akhirnya masuk di pendapatan asli desa (PAD)." [28]

Dari pembahasan diatas juga berkaitan dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Podo, pembuat takakura (kompos), mengatakan:

> "Saya itu bagian pembuat takakura, awal ya saya gak tau mbak caranya bikin itu gimana tapi ada pembelajaran dari pihak pemdes mbak untuk program pembuatan takakura. Iya Alhamdulillah mbak desa sini itu menerima pesanan dari desa lain termasuk desa yang ikut program SBH yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo itu. Saya itu mengerjakannya sama istri saya mbak wong ya pekerjaannya nggk sebegitu sulit kok mbak. Oh kalau itu sampahnya itu nanti per RT nganter ke rumah saya mbak jadi bukan saya yang mengambil dari dri bapak RTnya masing-masing nanti yang nganter ke rumah. Pengerjaannya itu sekitar 15menit-20menit lah mbak. Desa sini itu desa pertama yang membuat program takakura (kompos/sampah rumah tangga) mbak. Tapi untuk penyetoran itu tidak tentu mbak tergantung bapak RTnya

[28] Wawancara dengan Bapak Muhtadi (Ketua RT 04), pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 16.00 WIB, lokasi: Rumah Bapak Muhtadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing, mungkin pas waktu ada pesanan itu baru serentak saat penyetoran ke rumah saya."[29]

Gambar 4.3 Bentuk Program Takakura / Kompos

[29] Wawancara dengan Bapak Podo (Pembuat Komposter), pada tanggal 16 Januari 2019 puku 16.00 WIB, lokasi: Rumah Bapak Podo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Sumber: Dokumentasi Program Takakura / Kompos, Tahun 2019*).

c. Tanaman Markisa

Tanaman markisa merupakan bentuk dari program penghijauan yang ada di Desa Jatikalang yang berkaitan juga dengan program SBH Kabupaten Sidoarjo. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Awal mulanya tanaman markisa ini bisa dibuat program untuk desa muncul dari pemikiran salah satu masyarakat supaya melakukan penghijauan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman buah markisa. Markisa juga dapat menguntungkan desa apabila buah markisa dikemas dengan baik, dikarenakan disini buah markisa yang rencananya akan dikemas seperti, minuman sari buah markisa dan juga sirup buah markisa. Buah markisa juga mempunyai banyak manfaat salah satunya untuk pengobatan orang yang sakit darah tinggi. Penanaman markisa di Desa Jatikalang sendiri dengan pembuatan vergola penghijau untuk menanam markisa disetiap gapura atau per dusun Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Penghijauan dengan penanaman buah markisa juga merupakan desa pertama yakni Desa Jatikalang melakukan pergerakan penghijauan dengan ide yang kreatif dan juga ikut meningkatkan pemasukan pendapatan asli desa (PAD) serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Tanaman markisa belum mendapatkan nilai jual dikarena program ini baru diterapkan pada akhir bulan desember 2018 lalu, maka dari itu program penanaman markisa sekarang belum bisa untuk ikut membantu dalam peningkatan pendapatan asli desa (PAD) Desa Jatikalang. Namun, program ini yang akan datang juga akan membawakan penghasilan untuk desa ataupun masyarakat.

Gambar 4.4 Dokumentasi Tanaman Markisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Sumber: Dokumentasi Program Tanaman Markisa, Tahun 2019*).

d. Bank Sampah

Bank sampah sendiri ada karena adanya keprihatinan masyarakat tentang lingkungan sekitar yang semakin lama dipenuhi dengan sampah baik organik atau anorganik. Semakin banyaknya sampah justru semakin menimbulkan berbagai macam permasalahan dalam lingkungan sekitar. Sehingga diperlukannya pengelolaan sampah menjadi bahan atau barang yang dapat berguna. Pengelolaan sampah melalui cara bank sampah ini berharap bisa membantu pemerintahan kabupaten Sidoarjo mengatasi permasalahan soal sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bank sampah sendiri mempunyai tujuan yang mungkin sampah dengan keinginan pemerintah yakni menciptakan lingkungan yang rapi, sehat dan bersih. Hal ini juga berkaitan dengan program desa Jatikalang yang kedua yakni soal takakura (sampah rumah tangga). Mungkin untuk bank sampah sendiri di Desa Jatikalang lebih fokus dalam membuat kerajinan melalu sampah untuk jadi barang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna dan bisa bernilai tinggi saat dipasarkan ke masyarakat atau desa yang lain. Dari penjelasan diatas berkaitan dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Wiwik, sebagai masyarakat desa Jatikalang mengatakan:

> "Saya senang mbak desa Jatikalang bisa mempunyai beberapa program yang salah satunya berkaitan mengenai soal sampah, yang mana dulu masyarakat kalau soal sampah itu sudah dianggap barang yang jorok/barang yang tidak dapat digunakan lagi menjadi barang bernilai tinggi. Tapi, saya sendiri itu tidak mudah untuk mengikuti aturan pemdes saat disuruh mengumpulkan sampah seperti, botol plastik, kardus, botol kaca, dll untuk disetor ke pemdes. Namun saya lama kelamaan sadar bahwa menjaga lingkungan sangatlah penting. Bank sampah sifatnya juga secara kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat itu ikut aktif. Untuk bank sampah sendiri kalau berbicara soal pemasukan penjualan itu tidak banyak mbak kalau dibanding takakura dan apalagi sama budidaya cacing tanah mbak. Untuk pengumpulan sampah organik dan anorganik berbeda kalau sampah anorganik itu biasanya 1minggu sekali mbak sedangkan kalau sampah organik (sampah rumah tangga) biasanya itu sesuai pak RTnya masing-masing karna keranjang takakura itu bisa bertahan lama mbak, mungkin lebih seringnya kalau ada pemesanan itu baru ada penyetoran dari berbagai RT. Selalu ada respon baik dari masyarakat mengenai beberapa program pemdes untuk membentuk lingkungan yang hijau dan bersih. Disini kami menerapkan soal 3R itu mbak yang salah satunya masuk dalam program bank sampah ini. Bank sampah setiap nasabah juga mempunyai tabungan pada saat penyetoran sampah mbak. Jadi disini itu bank sampah itu sifatnya gotong royong (kolektif)." [30]

Sosialisasi bank sampah mempunyai tujuan agar dapat memperkenalkan pada masyarakat soal bank sampah. Bank sampah saat ini sebagai program nasional undang-undang Nomor 18 tahun 2018 mengamanatkan bahwa sampah dikelola melalui prinsip 3R

[30] Wawancara dengan Ibu Wiwik, (Masyarakat desa Jatikalang), pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB, lokasi: Rumah Ibu Wiwik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Hasil penjualan dari bank sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah, sebagian disisihkan untuk operasional bank sampah dan pengembangan program pemdes ke depannya. Persentase hasil juga melalui kesepakatan nasabah atau pengelolah bank sampah tersebut. Untuk bagi hasil bank sampah bisa berkisar antara 10%-40% dari nilai penjualan.

Gambar 4.5 Dokumentasi Program Bank Sampah

(*Sumber: Dokumentasi Program Bank Sampah Tahun 2019*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Imcemerator (Penghancuran sampah melalui penanaman dan pembakaran)

Dengan adanya berbagai jenis sampah, maka yang terpenting bagaimana cara untuk pengelolaan sampah tersebut sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan atau bisa juga dimanfaatkan kembali. Untuk pemanfaatan sampah sendiri sudah lama dengan cara memanfaatkan kembali sampah organik dengan memisahkan dengan sampah anorganik. Imcemerator merupakan pengupayahan terakhir yang dilakukan setelah beberapa pemilahan sampah yang tidak bisa didaur ulang untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan.

Hal ini hanya dilakukan melalui cara penanaman atau pembakaran, akan tetapi desa jatikalang selama ini hanya melakukan cara dengan penanaman seperti halnya pempes yang dimanfaatkan untuk penyimpanan air dipohon untuk berjaga-jaga jika terjadi musim kemarau. Salah satu teknik pengelolaan sampah yang tidak bisa didaur ulang lagi dengan cara penenaman atau pembakaran. Teknik pengelolaan sampah yaitu dengan membakar sampah atau memanfaatkan sampah sebagai bahan bakar pada unit pembakaran litrik. Penjelasan saya diatas juga berkaitan dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Ana, masyarakat desa jatikalang, mengatakan:

> "Untuk sampah yang tidak bisa di daur ulang di desa Jatikalang itu lebih dominan memilih cara yang penanaman mbak tapi ada juga sih yang tidak bisa ditanam itu kami bakar. Tujuan kami untuk penanaman itu ya buat penyimpanan air lah mbak ketika musim kemarau, kami tanam ya dipohon pohon gitu mbak jadi kan tanaman tidak sampai layu ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> musim kemarau gitu sih mbak. Setelah dipilah dari bank sampah itu baru kami biasanya mendapatkan barang yang tidak bisa di daur ulang mbak. Mungkin memang hal ini tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk pemasukan uang desa mbak tapi ini cara kami dengan mengurangi sampah yang tidak bisa didaur ulang dengan cara itu mbak sehingga biar tidak sampek dibuang.itu sih mbak penjelasan dari saya."[31]

Disini untuk laporan keuangan Desa maupun laporan keuangan program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang tidak dilaporkan secara minggu ataupun bulan akan tetapi laporan keuangan dibuat selama satu tahun sekali. Dalam laporan tersebut sudah menjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pendapatan asli desa (PAD) di Desa Jatikalang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa program tersebut adanya kerja sama dengan baik, antara pihak pemerintah desa (Pemdes) ataupun masyarakat sekitar.

4. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang

Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) selain itu juga mampu berupaya untuk mengurangi volume sampah yang semakin tidak terkondisikan didaerah Sidoarjo pada kenyataanya program tersebut juga mampu untuk mendorong lapisan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan disekitar mereka dengan mengelolah sampah dengan baik dan benar. Terdapat berbagai macam cara pengelohan sampah tersebut yang akhirnya masyarakat dapat menemukan inovasi untuk mendapatkan pemasukan/ penghasilan/ pendapatan tambahan. Yang kemudian juga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah pemasukan

[31] Wawancara dengan Ibu Ana (masyarakat desa Jatikalang), pada tangga 17 Januari 2019 pukul 10.23 WIB, lokasi: Kantor Pemerintah Desa Jatikalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan Asli Desa (PAD). Hal ini seperti yang terjadi di salah satu desa yang ada di Sidoarjo yaitu Desa Jatikalang. Dari pengolaan sampah dengan baik dan benar tersebut sampah bisa memberikan alternatif peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) seperti yang terjadi di Desa Jatikalang. Mereka yang terinspirasi akan program yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo mengenai betapa pentinya kita memanfaatkan sampah sehingga pada akhirnya bisa menghasilkan suatu pendapatan yang masuk ke Pendapatan Asli Desa (PAD). Dengan adanya inisiatif, keterampilan, ide masyarakat Desa Jatikalang jadi ikut membantu peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui pemanfaatan sampah dijadikan barang yang berguna dan menjadikan nilai yang cukup tinggi. Dapat dilihat pada table 4.6 dibawah ini:

Table 4.6

1. Terkait PAD mengenai budidaya cacing tanah sudah dilakukan oleh warga masyarakat melalui program SBH, sudah ada sejak tahun 2017 sampai saat ini program itu masih berjalan untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel ini:

Budidaya cacing tanah

No	**Masa bibit cacing**			**Masa panen cacing**	
1	Bulan I	Ke-1	Tabur bibit cacing 1Kg	Ke-4	Panen cacing yang siap dijual 1 Kg menghasilkan 40.000
		Ke-2	Pengecekan bibit cacing tanah		
		Ke-3	Pemisahan telur cacing 10Kg dan Pemisahan cacing siap panen		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Bulan II	Ke-1	Penanaman bibit cacing 10 Kg	Ke-4	Panen cacing yang siap dijual 10Kg menghasilkan 400.000
		Ke-2	Pengecekan bibit cacing tanah		
		Ke-3	Pemisahan telur cacing 15 Kg dan Pemisahan cacing yang siap panen		
3	Bulan III	Ke-1	Penanaman bibit cacing 15 Kg	Ke-4	Panen cacing yang siap dijual 15Kg menghasilkan 600.000
		Ke-2	Pengecekan bibit cacing tanah		
		Ke-3	Pemisahan telur cacing 10 Kg dan Pemisahan cacing yang siap panen		
4	Bulan IV	Ke-1	Penanaman bibit cacing 10 Kg	Ke-4	Panen cacing yang siap dijual 10Kg menghasilkan 400.000
		Ke-2	Pengecekan bibit cacing tanah		
		Ke-3	Pemisahan telur cacing 10 Kg dan Pemisahan cacing yang siap panen		
Total Panen cacing tanah				4 bln	1.440.000
Beli bibit cacing lagi				PAD	75% PAD = 1.080.000 25% Bumdes = 360.000

Tabel 4.7

2. Terkait PAD mengenai kompos/takakura sudah dilakukan oleh warga masyarakat melalui program SBH, sudah ada sejak tahun 2017, namun program ini dibuat ketika ada pemesanan dalam program SBH di desa lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemesanan biasanya ada pada satu tahun sekali. Sampai saat ini program itu masih berjalan untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel ini:

Kompos / Takakura

Pemasukan : 10.000.000

Pengeluaran : a. pembelian takakura : 4.000.000

b. bekam : 700.000

c. kompos : 3.000.000

d. karpet permeter 90.000 : 900.000

Jumlah pembuat takakura : 1.400.000

No	Tahun	Penjualan	Hasil
1	2018	100 kompos/takakura	15.000.000
			PAD 75% 11.250.000 Bumdes 25% 3.750.000

3. Terkait PAD mengenai tanaman markisa sudah dilakukan oleh warga masyarakat Desa Jatikalang melalui program SBH, program ini ada sejak 20 November tahun 2018. Akan tetapi peneliti dengan keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak bisa meneliti sampai hasil akhir sampai panen buah markisa yang siap dijual.

B. Analisis Data

1. Partisipasi masyarakat Desa Jatikalang terhadap Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH). Tujuan dari program sidoarjo bersih dan hijau sendiri untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan kesadaran masyarakat agar ikut peduli terhadap lingkungan sekitar, maka dari itu program tersebut sangat berkaitan langsung pada masyarakat. Sehingga peran masyarakat menjadi hal yang terpenting, karena dalam hal ini pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dan monivator. Untuk pelaksanaan secara tekninya dilakukan oleh masyarakat. Desa Jatikalang memang tidak terpilih diajang kompetisi program sidoarjo bersih dan hijau yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten (pemkab) yang juga bekerja sama oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sidoarjo. Salah satu hal yang menyebabkan kenapa desa jatikalang yang tidak terpilih malah juga ikut menerapkan program tersebut. Dikarenakan pihak pemdes memikirkan jangka panjang dengan menerapkan beberapa program sidoarjo bersih dan hijau juga dapat memberikan keuntungan atau pemasukan untuk desa sendiri. Memang tidak mudah untuk merubah mindset masyarakat agar dapat ikut serta untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Salah satu hal yang menyebabkan masyarakat tidak langsung merespon program SBH yang dibuat oleh pemdes untuk desa jatikalang adalah mereka belum merasakan dampak positif yang dihasilkan oleh program SBH tersebut. Masyarakat menjadi kurang tergerak untuk melaksanakan program SBH ynag dibuat oleh pemdes untuk menciptakan lingkungan desa jatikalang yang bersih, hijau dan rapi.

Program SBH yang sudah semakin lama dijalankan oleh masyarakat Desa Jatikalang merasakan kenyamanan dengan keadaan lingkungan yang semakin bersih, hijau dan rapi. Dari sinilah kemudian partisispasi masyarakat terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program SBH yang ada di Desa Jatikalang mulai dapat terlihat. Peningkatan masyarakat akan sadar lingkungan sekitar terjadi pada setiap harinya, serta dukungan dan kontribusinya direalisasikan dalam berbagai macam kegiatan yang ada dalam program Pemerintah Desa (Pemdes) untuk membuat lingkungan yang bersih, hijau dan rapi. Namun, dari seluruh masyarakat Desa Jatikalang yang memberikan berbagai bentuk partisipasi sebagai wujud kepedulian terhadap program yang sudah dibuat oleh Pemerintah Desa (Pemdes) untuk lingkungan sekitar, terdapat pula beberapa masyarakat yang menolak untuk ikut berpartisipasi dalam progam tersebut lantaran mereka mengatakan bahwa dirinya sudah terlalu tua untuk ikut partisipasi dalam program pemdes. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi berjalannya program Pemerintah Desa (Pemdes) yang ada di Desa Jatikalang. Beberapa program membuktikan bahwa kesuksesan pemdes dalam membuat program SBH di Desa Jatikalang sudah terbukti berhasil sehingga desa juga mempunyai pemasukan dari berbagai program tersebut. Sekaligus juga kesuksesan program ini juga sangat tergantung dari berbagai partisipasi, kontribusi dan dukungan dari masyarakat Desa Jatikalang dalam menjaga lingkungan di sekitarnya. Semuanya tidak akan bisa berjalan secara maksimal apabila tidak ada partisipasi dari masyarakat terhadap berbagai macam program pemdes yang ada di Desa Jatiakalang dan juga tujuan pelestarian lingkungan yang termuat didalamnya tidak akan tercapai. Pemaparan diatas hampir sama dengan hasil wawancara saya dengan Ibu yuyun, (Kader lingkungan Desa Jatikalang), mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Semuanya program akan terlaksana mbak apabila masyarakatnya sendiri itu mendunkung apa program-program yang dibuat oleh pemdes dan juga mereka juga perlu memahami apa manfaat program yang dibuat oleh pemdes. Pokok intinya itu apabila suatu program ingin tercapai maka ada juga partisipasi dari masyarakat mbak, apalagi berkaitan dengan program yang ingin menciptakan lingkungan desa jatikalang ini bersih, hijau dan rapi sangat penting sekali membutuhkan dukungan dari masyarakat. Mungkin kami memang lumayan susah mbak untuk menerapkan program ini di desa sini karna apa untuk merubah mindset orang kampung yang peduli terhadap sampah itu sangatlah susah mbak. Harus adanya sosialisasi berkali-kali atau bukti nyata agar masyarakat itu dapat percaya kalau program ini bisa mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan juga bagi desa mbak."[32]

Salah satu faktor kepemimpinan kader lingkungan yang komunikatif merupakan juga salah satu alasan yang mendorong masyarakat agar bersedia berpastisipasi terhadap program-program Pemerintah Desa (Pemdes) yang mempunyai tujuan untuk meciptakan lingkungan Desa Jatikalang yang bersih, hijau dan rapi. Masyarakat yang awalnya tidak begitu merespon terhadap beberapa program pemdes, menjadi bersedia untuk ikut menyukseskan program pemdes Desa Jatikalang.

2. Latar Belakang Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) merupakan program yang ingin mewujudkan kota sidoarjo yang bebas dari sampah di tahun 2018. Program sidoarjo bersih dan hijau adalah bentuk tanggung jawab dari pemerintah kepada masyarakat yang berada di wilayah Sidoarjo. Sama seperti yang saya jelaskan diatas tadi bawa pemerintah disini tidak bersifat sebagai fasilitator saja namun juga bersifat sebagai monivator, yang mana untuk

[32] Wawancara dengan Ibu Yuyun, (Kader Lingkungan Desa Jatikalang), pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 10.00 WIB, lokasi: Rumah Ibu Yuyun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan kembang pola fikir dari setiap masyarakat supaya dapat peduli terhadap lingkungan sekitar apalagi soal sampah. Dengan adanya suatu kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk membangun kota sidoarjo yang bersih, hijau dan rindang tidak membebankan semuanya terhadap pemerintah semuanya.

Program SBH merupakan suatu program peletarian lingkungan dan kebersihan terhadap lingkungan. Program sidoarjo bersih dan hijau (SBH) ini adalah program yang sudah dikemas dalam bentuk kompetisi dengan begitu masyarakat akan tergerak untuk ikut serta dalam program sidoarjo bersih dan hijau (SBH) dan adanya suatu usaha yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kebersihan dilingkungan sekitar. Masyarakat dalam hal ini secara tidak langsung memang dituntut agar bisa menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya serta melestarikan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. Latar belakang munculnya program sidoarjo bersih dan hijau (SBH) dapat kita ketahui bahwa pertumbuhan penduduk semakin lama semakin banyak maka dari itu menyebabkan semakin tidak bisanya terkontrol kondisi sampah yang ada di Kota Sidoarjo. Dengan meningkatnya arus urbanisasi jika kita lihat dari tingkat konsumtif dan mobilitas dari masyarakat yang tinggi, sehingga menyebabkan perhatian yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepedulian setiap masyarakat terhadap lingkungan.

Berbicara mengenai soal latar belakang Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), bagi masyarakat mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sebegitu mengenah mengenai Pemdes mengadakan beberapa program yang berkaitan dengan program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Soailisasi mengenai beberapa program Pemdes yang berkeinginan dalam ha ini berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) tidaklah mudah. Tidak dapat kita pungkuri bahwa masyarakat tidak bisa lepas dari mindset yang beranggapan bahwa sampah sudah tidak penting atau tidak berguna lagi untuk digunakan. Namun dengan kita menerapkan beberapa program yang berkaitan juga dengan program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) kita memberikan pemasukan untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang ada di Desa Jatikalang.

3. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

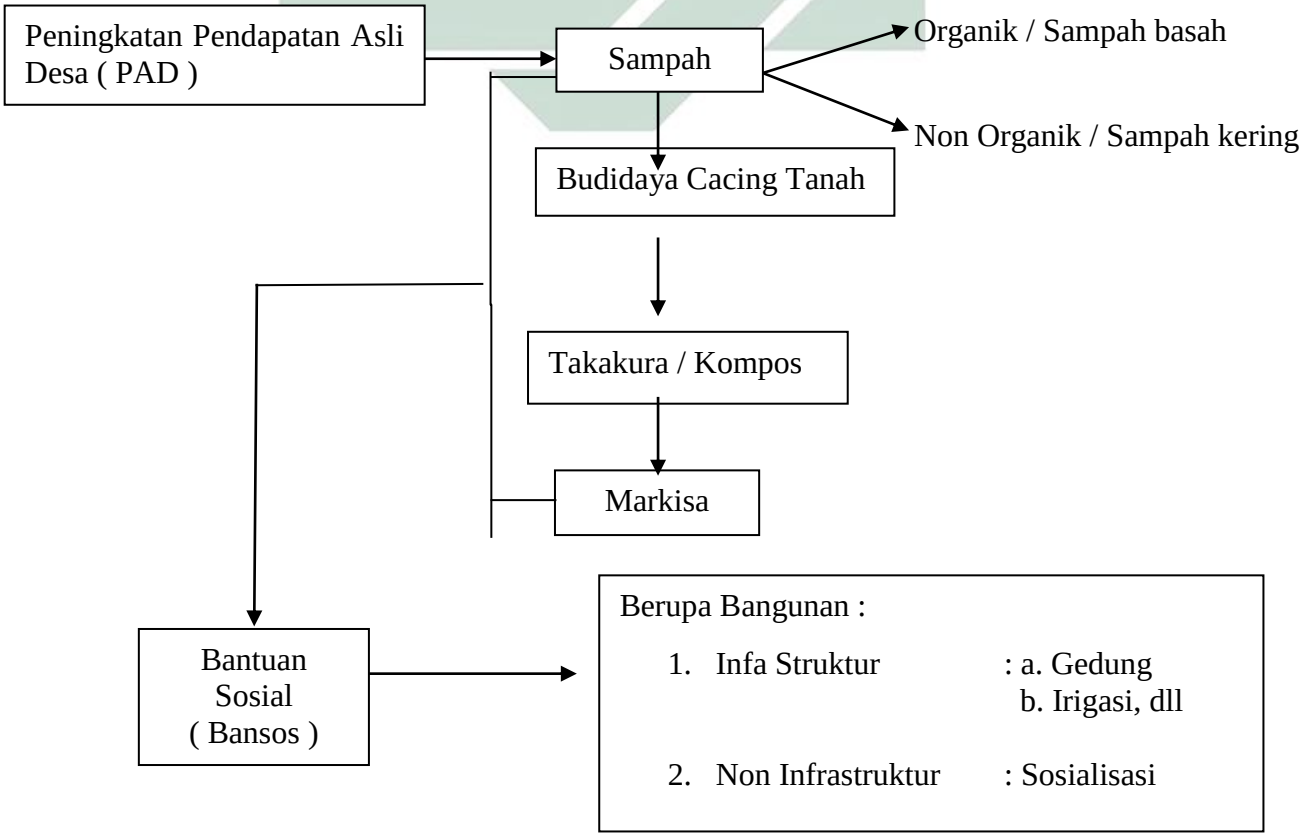

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, diperoleh melalui 4 program yaitu, yang pertama pengelolaan sampah organik dan no organik. Sampah organik dan non organik yang mana limbah sampah masyarakat seluruh Desa Jatikalang ini dikumpulkan kemudian dipisah-pisah antara sampah organik dan non organik yang selanjutnyasampah-sampah tersebut dikelolah sehingga menghasilkan nilai jual. Kemudian yang kedua dengan program budidaya cacing tanah merupakan suatu program yang dilakukan oleh desa Jatikalang. Cacing tanah digolongkan sebagai hewan invertebrate yang mempunyai keunggulan dan potensi kegunaan yang luar biasa.

Untuk menjaga keseimbangan lingkungan, dikarenakan cacing tanah mempunyai suatu kemampuan untuk memusnahkan bahan organik limbah ternak, atau limbah rumah tangga yang dapat dirubah menjadi bahan yang organik yang berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dan dapat dikembangkan lagi budidaya cacing tanah dapat sebagai bahan obat-obatan dan bahan kosmetik. Dalam program budidaya cacing ini sangat jarang sekali desa menerapkan program budidaya cacing tanah ke dalam program SBH. Padahal budidaya cacing merupakan salah satu dari bentuk program SBH di Desa Jatikalang yang mana dalam program ini kita kembali lagi untuk menimalisir soal sampah karena sampah organik nantinya juga akan kembali lagi ke dalam budidaya cacing tanah. Budidaya cacing tanah meruapakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu program yang ada di Desa Jatikalang untuk ikut membantu dalam peningkatan pendapatan asli desa (PAD) yang ada di Desa Jatikalang. Program budidaya cacing tanah merupakan program pertama yang dilakukan oleh desa jatikalang untuk peningkatan pendapatan asli desa (PAD).

Dan yang ketiga program takakura atau kompos merupakan bentuk program SBH yang dilakukan di Desa Jatikalang yakni pembuatan kompos dari bahan sampah rumah tangga, dan Desa Jatikalang merupakan Desa Pertama yang mempunyai inisiatif dalam pembuatan takakura ataupun kompos. Tujuan dari inisiatif salah satu masyarakat ini bertujuan untuk membuat Desa Jatikalang ke dalam penerapan program SBH yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih atau bebas dari sampah. Mengolah sampah dapur menjadi pupuk kompos adalah suatu hal yang terdengar sangat langkah atau klasik. Akan tetapi dengan cara ini nyatanya cara yang terbukti bisa mengurangi limbah sampah domestik. Sebagian besar sampah yang dihasilkan sehari-hari merupakan sampah organik yang merupakan sampah yang dihasilkan dari sisa makanan dan sampah sayur-sayuran. Dalam program yang ketiga ini merupakan program yang juga bisa menghasilkan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Program ini sangat membutuhkan beberapa sosialisasi dengan masyarakat untuk ikut mengikuti program yang bertujuan untuk meminimalisir soal sampah. Program takakura bukan hal yang sulit untuk dilakukan dikarenakan program ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat kesehariannya yakni masalah sampah dapur atau sampah organik. Program takakura juga mendapatkan pemesanan jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada salah satu desa mengikuti ajang kompetisi Program SBH. Harga jual takakura atau kompos sekisar Rp. 150.000,- dan harga jual takakura untuk masyarakat sendiri Rp. 90.000,- (dengan ansuran perbualan Rp. 30.000,-).

Program ke empat yaitu program penanaman buah markisa merupakan bentuk dari program penghijauan yang ada di Desa Jatikalang yang berkaitan juga dengan program SBH Kabupaten Sidoarjo. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Awal mulanya tanaman markisa ini bisa dibuat program untuk desa muncul dari pemikiran salah satu masyarakat supaya melakukan penghijauan dengan penanaman buah markisa. Markisa juga dapat menguntungkan desa apabila buah markisa dikemas dengan baik, dikarenakan disini buah markisa yang rencananya akan dikemas seperti, minuman sari buah markisa dan juga sirup buah markisa. Program penanaman buah markisa untuk saat ini belum bisa menghasilkan penghasilan untuk pemasukan peningatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dikarenakan program tersebut merupakan program yang baru dilakukan di Desa Jatikalang. Dari hasil ke empat program yang diciptakan oleh desa inilah yang dijadikan sebagai peningkatan pendapatan asli desa (PAD) yang saat ini terus meningkat seiring kesuksesan berjalannya program-program tersebut. Dengan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) desa menjadikan PAD sebagai bantuan sosial (Bansos) untuk mensejahterakan masyarakat desa yang berupa bangunan, dll.

C. Implementasi Temuan Data dengan Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memaparkan penyajian data diatas, maka peneliti akan memaparkan yang terkait dengan jawaban atas rumusan masalah yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian ini. Dalam bab analisis data ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan dilapangan yang terkait dengan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Fungsinalisme Struktural yang merupakan gagasan teori dari Talcott Parsons karena dirasa berkesinambungan dengan judul yang akan saya teliti.

Yang menjadikan asumsi dasar dari Teori Fungsinalisme Struktural merupakan masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan adanya norma, adat istiadat ataupun nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang disepakati bersama serta mempunyai kemampuan untuk dapat mengatasi segala persoalan perbedaan-perbedaan yang ada sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Apabila dikaitakan dengan hasil penelitian dari hasil data dilapangan, maka dapat dilihat dari penelitian ini masyarakat terintegrasi dengan nilai sosial yakni terkait dengan hubungan masyarakat dengan lingkungan sekitar baik alam ataupun manusia. Dengan kepedulian terhadap lingkungan yang didalamnya terdapat mengenai pengelolaan sampah sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan pendapata asli desa.

Bagi Teori Struktural Fungsinalisme merupakan fungsional bagi suatu masyarakat, yang mana yang saat ini terjadi di Desa Jatikalang Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krian Kabupaten Sidoarjo. Dalam kehidupan bermasyarakat tedapat struktur sosial berdasarkan kewenanganya, seperti, ketua RT yang berwenang untuk mengatur setiap warganya yang sudah dibuatnya dalam penerapan beberapa program sbh desa jatikalang. Terdapat pula kepala desa (lurah) yang memberikan arahan pada RT-RT yang ada pada satu desa yang merupakan kewenangannya. Selain itu juga ditingkat kelurahan diatur juga mengenai administrasi dana desa sehingga lurah juga mempunyai peran yang besar. Sehingga antara satu dengan yang lain saling berkesinambungan atau saling mempengaruhi. Karena sistemnya sendiri terstruktur, sehingga perubahan yang terjadi pada salah satu bagian dari struktur tersebut akan membawa perubahan pula terhadap bagian struktur yang lainnya.

Disetiap lembaga pastinya mempunyai peran atau fungsingnya masing-masing. Struktur dan fungsi dengan komplek ada yang berbeda-beda pada masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Lembaga pasti akan saling berinteraksi dan saling menyesuaikan yang mengarah pada keseimbangan. Sama halnya dengan pembelajaran mengenai soal pengelolaan sampah yang baik dan benar terhadap program SBH. Salah satu masyarakat juga menganggap bahwa pembelajaran mengenai soal kepedulian terhadap sampah sesuai apa yang diinginkan oleh pemkot menjadikan lingkungan sidoarjo yang bersih, hijau dan rindang krang maksimal mengenai soal penjelasan, sehingga membuat masyarakat kurang paham atau menjadi samar-samar apa yang sudah dijelaskan. Maka dari itu sangat dibutuhkan peranan dari lembaga pemerintah lagi untuk mencari salah satu orang yang berpengalaman dalam bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan sampah supaya bisa memberikan pemahaman lebih terhadap masyarakat mengenai soal pengelolaan sampah. Selain itu juga peranan RT dalam pemberian stimulus yang berupa memberikan contoh pada masyarakat juga perlu dilakukan supaya sebagai salah satu bentuk motivasi agar terwujudnya masyarakat akan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian penjelasan mengenai soal pengelolaan sampah yang dijelaskan oleh pihak pemdes yang dibilang mumpuni (bisa) dalam menjelaskan yang masyarakat sebegitu kurang mengenah soal penjelasan tersebut dapat juga dilengkapi oleh beberapa pihak lainnya yang juga bisa untuk menjelaskan mengenail soal pengelolaan sampah. Dalam hal juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh Parsons bahwa terdapat fungsi atau kebutuhan yang dipenuhi oleh setiap sistem. Di dalam teorinya Parsons mempercayai bahwa adanya empat persyaratan mutlak yang wajib ada pada setiap masyarakat, supaya masyarakat itu dapat berfungsi secara baik. Keempat persyaratan tersebut disebut dengan AGIL. AGIL merupakan singkatan dari *Adaptation* (A), *Goal Attaiment* (G), *Integration* (I), dan *Laten Pattren Maintenance* (L). Untuk kelangsungan hidupnya maka dari itu setiap masyarakat harus menjalankan beberapa fungsi tersebut, yaitu:

1. Adaptasi (*Adaptation*): merupakan salah satu kebutuhan dari sistem untuk penyesuaian diri dengan lingkungan disekitarnya, baik dari lingkungan fisik maupun nonsosial. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa masyarakat Jatikalang mengalami tahap adaptasi terhadap program Sidoarjo dan hijau (SBH). Dimana masyarakat tersebut mengalami tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengenalan terlebih dahulu mengenai program Sidoarjo Bersih dan Hijau. Pengenalan tersebut dilakukan melalui sosialisasi mengenai Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu dilakukan pendampingan selama 1 bulan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa, dengan pemahaman terkait dengan program SBH. Selain dilakukan oleh Pemerintah Desa (Pemdes), pemahaman mengenai program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) ini juga di lakukan oleh masyarakat yang begitu faham mengenai tatacara pengelolaan sampah ataupun mengerti mengenai beberapa program yang akan dijalankan di Desa Jatikalang. Dengan tahapan-tahapan adaptasi tersebut diharapkan masyarakat menjadi lebih mengerti mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan lebih peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Serta bersedia untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan nya. Dan hal ini terbukti dengan dilaksanakan nya beberapa program di Desa Jatikalang dengan fokus menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara pengelolaan sampah yang ada.

2. Pencapaian Tujuan (*Goal Attaiment*): dalam penerapan suatu program tentu terdapat tujuan yang digunakan sebagai fokus dalam penerapan program. Agar program berjalan lebih terarah dan memiliki pencapaian. Tujuan utama dari adanya program SBH tersebut salah satunya untuk mewujudkan harapan Kabupaten Sidoarjo dapat terbebas dari sampah di tahun 2018, dengan berbagai cara salah satu diantaranya adalah dengan mengubah mindset masyarakat mengenai soal sampah. Sampah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap tidak berguna atau barang yang tidak akan ada mutu nilai jual yang tinggi. Padahal apabila kita mempunyai banyak inovasi atau kreatif untuk memnfaatkan sampah menjadi barang yang berguna atau bisa digunakan lagi secara tidak langsung kita memberikan pengertian soal sampah yang dulunya seperti itu sekarang jadi faham kalau memang sampah bisa dikemas menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi apabila dikreasikan dengan baik dan benar. Dengan diubahnya mindset atau pandangan masyarakat Sidoarjo mengenai sampah, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Dalam usaha untuk tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama antar pihak yang terkait terutama masyarakat. Program SBH lebih mengarah pada masyarakat bagaimana masyarakat bisa untuk menjaga lingkungan sekitar secara bersih, hijau dan rapi. Berbagai cara dilakukan melalui beberapa program SBH yang dibuat oleh pemdes. Namun program tersebut hanya dapat terlaksana dengan baik jika masyarakat pun turut berperan atau bekerjasama di dalam program SBH. Utamanya di desa Jatikalang yang menjadi fokus penelitian peneliti, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam pengelolaan sampah yang ada dilingkungan sekitar desa Jatikalang agar lingkungan sekitar dapan bersih dan sehat. Selain itu mampu peningkatan perekonomian masyarakat serta PAD desa.

Seperti yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, tujuan dari program ini tidak berfokus pada tujuan yang bersifat pribadi atau individual, akan tetapi tujuan yang dimaksud lebih mengarah pada tujuan bersama oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota dalam suatu sistem sosial, yakni program sidoarjo bersih dan hijau (SBH) sebagai alternatif peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah untuk mengubah mindset masyarakat dan membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar nya. Sehingga tujuan dari program Sidoarjo bersih dan hijau (SBH) untuk mewudjudkan kota Siadoarjo sebagai kota yang bebas sampah (Zero Waste) di tahun 2018 dapat terlaksana. Selain tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah disini juga tedapat tujuan lain yakni sebagai alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga peningkatan pendapatan asli desa (PAD) melalu program SBH tersebut.

3. Integrasi (*Integration*): harusnya adanya yang mengatur disuatu sistem dihubungan disetiap komponen supaya yang diuasahakan bisa terlaksana ataupun berfungsi secara maksimal hal ini yang dinamakan dengan integrasi. Pengordinasian disini sangat dibutuhkan demi untuk menciptakan kesesuaian antara bagian atau anggota di dalam suatu sistem, maka dari itu sangat dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik antar pihak satu dengan pihak yang lain. Di dalam hal ini terdapat juga fungsi yang harus terpenuhi apabila angota atau bagian dari sistem dapat berperan sesuai dengan fungsinya dalam satu kesatuan yang utuh, supaya sistem sosial dapat berfungsi secara efektif dalam satu kesatuan.

Dalam penerapan program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) di Desa Jatikalang pihak Pemerintah Desa (Pemdes) meminta untuk menerapkan hidup yang rukun, kompak dan kerja sama dengan baik untuk menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa program pemdes mengenai pengelolaan sampah. Dari tiga kakter itulah yang menyebabkan terbentuknya sebuah solidaritas yang baik di antara bagian ataupun individu yang ada didalamnya. Di dalam integrasi mencakup pada kebutuhan mengenai emosional yang juga dibutuhkan agar bisa menghasilkan solidaritas yang baik untuk bekerja sama, dipertahankan dan dikembangkan. Karena untuk dapat mencapai tujuan pengubahan mindset Masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sekitar nya diperlukan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak berpengaruh salah satunya yaitu dilakukan oleh pemerintah desa (Pemdes). Dengan adanya pihak yang berpengaruh tersebut membuat masyarakat lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan nya, jika masyarakat sudah mulai tertarik dengan pembahasan tersebut maka akan ada timbul penggerak dalam masyarakat. Yang kemudian sedikit demi sedikit mengubah mindset dan perilaku masyarakat. Sehingga masyarakat bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dan menjalankan program-program yang telah dicanangkan agar mampu mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerja sama antar seluruh struktur yang ada di masyarakat baik pemerintah daerah / pemdes maupun masyarakat desa jatikalang dalam menjalankan program tersebut agar tercapainya tujuan dari program yang ada.

4. Pemeliharaan Pola (*Latent*): di setiap masyarakat harus bisa mempertahankan, memperbaiki, dan juga memperbarui baik antar individu ataupun pola-pola kultural yang menciptakan suatu motivasi tersebut. Dalam hal ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan mempertahankan semangat di setiap masyarakat dalam kaitannya dengan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Untuk mempertahankan kepedulian masyarakat terhadap kepedulian lingkungan dengan cara mengevaluasi dan terus adanya pembaharuan inovasi terhadap Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan juga menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dalam mempertahankan semangat masyarakat untuk dapat membiasakan dirinya untuk dapat terus peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, dan suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan budaya yang baik untuk diterapkan oleh setiap masyarakat.

Maka dari itu dalam memberikan pengetahuan atau pendidikan mengenai pengelolaan sampah juga membutuhkan waktu yang cukup panjang, butuh waktu tenaga, biaya dan juga fikiran. Sangat dibutuhkan juga sosok perenan dalam hal kepemimpinan yang bisa mengayomi serta meberikan contoh yang baik dan juga contoh yang terkait dengan kepedulian lingkungan pada masyarakat. Masyarakat pada dasarnya juga membutuhkan stimulus supaya mendapatkan respon dari individu atupun kelompok.

Dari keempat persyaratan fungsional diatas, setiap tahapan nya mempunyai kesinambungan yang baik antara sistem kepribadian yang dapat menjelaskan fungsi pencapaian dalam kaitannya dengan tercapainya tujuan dari program sbh yang ada di Desa Jatikalang. Diawali dengan proses adaptasi yang berfungsi untuk membuat masyarakat lebih mengenal Program SBH, mengerti tata cara pengelolaan sampah, menambah pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai keuntungan dari pengelolaan sampah sehingga mengubah mindset masyarakat desa jatikalang terhadap sampah serta memicu keinginan untuk mengelola sampah demi terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih dan meningkatkan PAD. Untuk dapat mencapai tujuan dari program tersebut secara maksimal dibutuhkan kerja sama dari beberapa pihak terkait baik pemerintah desa maupun masyarakat desa jatikalang. Karena dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak maka pencapaian tujuan dapat menjadi lebih mudah. Selanjutnya, sistem kultur (budaya) sebagai fungsi laten yang memberi wawasan terhadap masyarakat dengan norma nilai-nilai yang digunakan untuk memberi motivasi pada setiap gerakan yang sedang dilakukan oleh masyarakat. Karena dengan penanaman nilai-nilai dan pemberlakuan norma terkait dengan pelaksanaan program Sidoarjo bersih dan hijau yang ada di desa jatikalang mampu membuat masyarakat desa jatikalang lebih tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar nya dan berkelanjutan dalam melaksanakan program yang telah di canangkan bersama sehingga tujuan dapat tercapai. Apabilasatu dari keempat persyaratan tidak dapat terpenuhi atau tidak terlaksana dengan baik, maka akan mengakibatkan kurangnya kemaksimalan dalam pencapaian tujuan yang di harapkan, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dengan pengubahan mindset masyarakat desa jatikalang terhadap sampah serta meningkatkan pad dengan pengelolaan sampah. Terkait mengenai peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) jika dikaitkan dengan Teori Fungsinalisme Struktural sangatlah relevan dikarekan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) tidak akan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi dengan baik jika masyrakat tidak menjalankan beberapa Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yang dibuat oleh pemerintah desa dan anggota pengurus Program SBH Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KONFIRMASI TEMUAN DATA DENGAN TEORI

TALCON PARSONS

FUNGSIONALISME STRUKTURAL

a. Figure kepemimpinan disini bisa disebut kepala desa yang mempunyai wewenang yang lebih tinggi dan dari situlah lurah membentuk anggota pengurus SBH dan dari pengurus SBH mampu untuk membuat edukasi program SBH kepada masyarakat untuk merubah mindset masyarakat supaya ikut peduli terhadap lingkungan sekitar.
b. Antusias maupun kerjasama antara masyarakat dan pengrus SBH merupakan kunci utama untuk tercapainya suatu tujaun keseuksesan program SBH.

Pemahaman, Pembelajaran dan Pendidikan Program SBH

Sikap Antipati Sosial

Sikap Empati Sosial

Adaptasi

2. Adaptasi Program SBH
- Bagaimana proses sosialisasi mengenai soal program SBH yang disampaiakan oleh masyarakat
- Peran gerak dari semua pihak

Tujuan

1. Pencapaian tujuan: Sidoarjo bebas sampah ditahun 2018
- Mengubah/ membangun mindset masyarakat mengenai sampah untuk peduli terhadap lingkungan
- Pengelolaan mengenai sampah

Integrasi

3. Membangun hubungan kerjasama antara semua pihak
- Menjalin komunikasi yang baik pada semua pihak
- Ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif pada setiap kegiatan

Latensi

4. Menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai kultur dari masyarakat
- Memberikan motivasi dan inovasi serta penanaman nilai pada masyarakat mengenai tentang kepedulian terhadap lingkungan

Masyarakat antipati pada lingkungan

Masyarakat empati pada lingkungan

AGIL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang sudah di lakukan oleh peneliti di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo mengenai tentang Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) studi kasus di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Sidoarjo Bersih dan Hijau bagi masyarakat Desa Jatikalang cukup mempunyai peran yang besar salah satu diantaranya adalah menjadikan warga Jatikalang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Program tersebut mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) adalah sebagai alternatif Pendapatan Asli Desa (PAD) yang kemudian menjadi salah satunya motivasi untuk warga agar tetap menjaga lingkungan sekitar dan membentuk lingkungan yang bersih dan hijau, dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan di desa Jatikalang merupakan hal yang positif untuk desa sendiri karena program tersebut bisa menghasilkan keuntungan untuk pemasukan uang desa. Adanya kelebihan maka juga mempunyai kekurangan dalam melaksanakan suatu program, akan tetapi untuk kekurangan dalam menjalankan program tersebut hanya terkadang kita kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar apalagi mengenai soal sampah yang mereka anggap bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di pergunanakan atau untuk memperoleh keuntungan dari sampah tersebut. Berbicara mengenai soal latar belakang Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), bagi masyarakat memang tidak sebegitu mengenah mengenai pemdes mengadakan beberapa program yang berkaitan dengan program siadoarjo bersih dan hijau (SBH) dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Sosialisasi mengenai beberapa program yang direncanakan oleh pemdes yang mempunyai keinginan dalam hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PAD) tidaklah mudah. Dan tidak dapat dipungkuri juga bahwa masyarakat tidak bisa lepas dari mindset yang beranggapan bahwa sampah merupakan barang yang tidak bisa digunakan atau barang yang tidak penting. Namun dengan kita menerapkan beberapa program yang berkaitan juga dengan program sidoarjo bersih dan hijau (SBH) secara tidak langsung kita memberikan pemasukan untuk peningkatan pendapatan asli desa dan juga bisa memperbaiki perekonomian masyarakat tersebut.

2. Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui beberapa program yang dibuat oleh Pemerintah Desa (Pemdes) Desa Jatikalang yang pertama program budidaya cacing tanah yang mana hasil penjualan program tersebut secara otomatis meningkatkan pendapatan asli desa melalui penjualan program budidaya cacing tanah, yang kedua program takakura atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompos merupakan program kedua yang mempunyai tujuan untuk meminimalisir soal sampah yang ada di Desa Jatikalang dengan menerapkan program takakura atau kompos yang berasal dari pemilihan sampah organik ataupun non organik. Program yang kedua juga mempunyai nilai jual, akan tetapi program ini hanya mendapatan penghasilan jika adanya pemesanan untuk lomba program SBH atau untuk acara lain bagi desa yang lain juga. Dan yang terakhir program tanaman markisa dimana program ini program pertama yang baru ada di Desa Jatikalang pada bulan desember 2018. Desa jatikalang juga akan mendapatkan pemasukan untuk pendapatan asli desa melalui tanaman markisa yang akan dibuat sirup markisa dan sari buah markisa. Dengan adanya beberapa program yang diterapkan di Desa Jatikalang yang berkaitan mengenai kebersihan lingkungan juga bisa membawa dampak yang positif untuk pemasukan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Jatikalang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta yang telah di kemukakan sebelumnya, berikut ini adalah saran yang diharapkan yang dapat menjadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pemberian suatu motivasi oleh peneliti sehingga diharapkan mampu memberikan dengan tujuan selanjtnya dapat lebih baik lagi, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tim pendamping sosialisasi Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dalam memberikan penyuluhan ataupun sosialisasi untuk masyarakat Desa Jatikalang diharapkan lebih maksimal lagi untuk menyampaikan wawasan yang berkaitan dengan program SBH desa jatikalang. Supaya masyarakat desa jatikalang lebih dapat memahami apa yang harus dilakukan dalam beberapa program sbh yang ada di desa jatikalang apalgi mengenai soal pengelolaan sampah. Dengan begitu penerapan ataupun pendidikan mengenai program SBH yang ada di Desa Jatikalang dapat lebih efektif.
2. Peran lapisan seluruh masyarakat Desa Jatikalang ataupun Pemerintah Desa (Pemdes) agar dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Diperlukannya seorang pemimpin yang mampu membangun masyarakatnya untuk ikut peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan memberikan motivasi atau pendidikan secara terus menerus supaya bisa memberikan stimulus pada warga masyarakat terhadap lingkungan sekitar, dan juga dibutuhkan partisipasi yang aktif pada setiap masyarakat dalam pelaksanaan program SBH yang ada di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Carina, Revendia. *Kampanye Program Sidoarjo Bersih dan Hijau Pemerintah Kabupaten Sidoarjo*. Diakses tanggal 27 Oktober 2018 dari Jurnal Ilmu Komunikasi http://Iib.Unair.ac.id.

Diakses dari http://bidangkebersihandlhksidoarjo.wordpress.com/2017/03/21/program-sbh/, Oktober diakses pada tanggal 27 Oktober 2018, pukul 16.00.

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatitf, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009).

Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacanna Media, 2012).

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004).

Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1992).

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Salinan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Diakses 12 Februari 2019 http://drive.google.com.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

Wikipedia hhtps://id. m. Wikipedia. Org.

Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id